



# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN DALAM KABUPATEN MUSI BANYUASIN 2014-2018



**H. DODI REZA ALEX NOERDIN**  
Bupati Musi Banyuasin

**BENI HERNEDI**  
Wakil Bupati Musi Banyuasin



**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

## KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Era otonomi, yang berimplikasi pada giatnya masing-masing daerah memacu kemandirian melalui pembangunan berdampak pada munculnya kebutuhan akan informasi statistik atau data yang akurat sebagai dasar penelitian dan perumusan kebijakan di setiap sektor pembangunan. Oleh karena itu, penerbitan publikasi Informasi Data “**Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin**” yang menyajikan informasi lintas sektor diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui data-data statistik yang tersaji, buku ini akan memberikan gambaran representatif mengenai kemajuan pembangunan dan perkembangan lain yang terjadi di Kabupaten Muba.

Bagi para pemangku kepentingan, kami harapkan data-data ini dapat dipergunakan sebagai perencanaan, *monitoring* serta evaluasi kebijakan. Sedangkan bagi institusi pendidikan, swasta atau masyarakat umum, data-data tersebut juga bisa dimanfaatkan sebagai rujukan informasi. Sebagai langkah kemajuan, kiranya di waktu mendatang kita melalui Dinas Komunikasi dan Informatika bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik Kabupten Musi Banyuasin dapat melakukan penyempurnaan. Dalam arti, kualitas data dan kualitas penyajian semakin baik serta selalu dapat tersedia berkesinambungan dengan tetap melakukan konfirmasi dan koordinasi dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah/Instansi terkait sebagai produsen data. Kesinambungan penyajian diharapkan mampu memberikan gambaran bagi kita mengenai berbagai perubahan yang terjadi di setiap sektor kehidupan sehingga dapat diketahui arah dan sasaran pembangunan yang paling tepat di masa mendatang. Sedangkan keakuratan data sangat diperlukan, dengan maksud ketika penelitian atau kebijakan yang disusun tersebut diterapkan dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai secara efisien.

Akhir kata, disampaikan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan buku ini dari awal hingga akhirnya tuntas tepat pada waktunya. Semoga penerbitan buku ini menjadi referensi yang bermanfaat bagi setiap pihak. Sekian, terima kasih.

Sekayu, November 2019  
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN  
KEPALA,

HERRYANDI SINULINGGA, AP  
NIP.19750302 199402 1 002  
PEMBINA TINGKAT I



# DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 PENGERTIAN PENDAPATAN REGIONAL	2
1.2 KONSEP DAN DEFINISI	3
1.3 KEGUNAAN DATA PDRB	6
BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PERHITUNGAN	
2.1 PERTANIAN, KEHUTAN DAN PERIKANAN	10
2.2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	17
2.3 INDUSTRI PENGOLAHAN	20
2.4 PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	28
2.5 PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, DAN DAUR ULANG	31
2.6 KONSTRUKSI	32
2.7 PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN, REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	33
2.8 TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	36
2.9 PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	41
2.10 INFORMASI DAN KOMUNIKASI	43
2.11 JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	45
2.12 REAL ESTATE	55
2.13 JASA PERUSAHAAN	56
2.14 ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	58
2.15 JASA PENDIDIKAN	59
2.16 JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	60
2.17 JASA LAINNYA	60
BAB III GAMBARAN UMUM PEREKONOMIAN	
3.1 GAMBARAN UMUM	65
3.2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	65
3.3 PERUBAHAN EKONOMI	68
3.4 STRUKTUR PEREKONOMIAN	69
3.5 PENDAPATAN PER KAPITA	79



## LAMPIRAN

Lampiran 1 PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Berlaku	82
Lampiran 2 PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Konstan	97
Lampiran 3 Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Berlaku	112
Lampiran 4 Laju Pertumbuhan PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Konstan	127
Lampiran 5 Pendapatan Regional dan Pendapatan per Kapita Kecamatan Dengan Migas	142
Lampiran 6 Pendapatan Regional dan Pendapatan per Kapita Kecamatan Tanpa Migas	157



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	
Distribusi Persentase PDRB Kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin ADHB (Dengan Migas) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018 (Persen)	78
Tabel 2	
Pendapatan Per Kapita Dengan Migas dan Tanpa Migas Tahun 2018	79



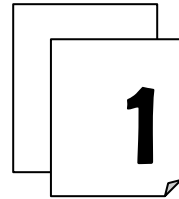
## DAFTAR GRAFIK

Gambar 1 PDRB Kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah) Tahun 2018	66
Gambar 2 PDRB Kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah) Tahun 2018	67
Gambar 3 Kontribusi PDRB Kecamatan terhadap PDRB Kabupaten Musi Banyuasin ADHB 2018 (%)	67
Gambar 4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan dalam Musi Banyuasin Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2018 (%)	68
Gambar 5 Kontribusi PDRB Kecamatan terhadap PDRB Kab. Musi Banyuasin ADHB Tahun 2018 Menurut Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (%)	70
Gambar 6 Kontribusi PDRB Kecamatan terhadap PDRB Kab. Musi Banyuasin ADHB Tahun 2018 Menurut Kategori Pertambangan dan Penggalian (%)	71
Gambar 7 Kontribusi PDRB Kecamatan terhadap PDRB Kab. Musi Banyuasin ADHB Tahun 2018 Menurut Kategori Industri Pengolahan (%)	73
Gambar 8 Kontribusi PDRB Kecamatan terhadap PDRB Kab. Musi Banyuasin ADHB Tahun 2018 Menurut Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (%)	74
Gambar 9 Kontribusi PDRB Kecamatan terhadap PDRB Kab. Musi Banyuasin ADHB Tahun 2018 Menurut Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah (%)	75



Gambar 10	
Kontribusi PDRB Kecamatan terhadap PDRB Kab. Musi Banyuasin ADHB Tahun 2018 Menurut Kategori Konstruksi (%)	76
Gambar 11	
Kontribusi PDRB Kecamatan terhadap PDRB Kab. Musi Banyuasin ADHB Tahun 2018 Menurut Kategori Tersier (%)	77





# Pendahuluan

- **Pengertian Pendapatan Regional**
- **Konsep dan Definisi**
- **Kegunaan Data PDRB**

# PENDAHULUAN

## 1.1 Pengertian Pendapatan Regional

**P**rodukt Domestik Regional Bruto (PDRB), merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan, yang didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar, dimana dalam penghitungan ini digunakan tahun dasar 2010. Menurut fungsinya, PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Dengan mengetahui besarnya kontribusi sektor ekonomi, pengguna data (dalam hal ini pemerintah) dapat menyusun prioritas kebijaksanaan pembangunan daerah. Di samping itu, keberhasilan pembangunan suatu daerah diukur dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi antar daerah. Dengan demikian, PDRB merupakan indikator untuk mengukur sampai sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan.



## 1.2 Konsep dan Definisi

Untuk dapat memudahkan penggunaan data, ada beberapa konsep dan definisi yang perlu diketahui, yakni :

### a. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar**

PDRB atas dasar harga pasar (harga yang berlaku) merupakan penjumlahan nilai tambah bruto dari seluruh sektor perekonomian di dalam suatu wilayah/daerah dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Yang dimaksud dengan nilai tambah adalah selisih nilai produksi dengan biaya antara.

Nilai tambah bruto mencakup komponen faktor produksi: upah dan gaji, bunga modal, sewa tanah, keuntungan, penyusutan, serta pajak tak langsung neto. Faktor pendapatan adalah merupakan balas jasa faktor produksi yang terdiri dari tenaga kerja, modal, tanah, managerial.

### b. **Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar**

PDRN atas dasar harga pasar merupakan PDRB yang dikurangi dengan penyusutan. Penyusutan dikeluarkan dari PDRB oleh karena susutnya barang modal selama berproduksi seperti mesin-mesin, peralatan, kendaraan, gedung, dan lain lain.

### c. **Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor**

PDRN atas dasar biaya faktor adalah PDRN dengan harga pasar dikurangi pajak tidak langsung ditambah dengan subsidi dari pemerintah. Pajak tidak langsung tersebut terdiri dari pajak penjualan, bea ekspor, cukai dan pajak tidak langsung lainnya.



**d. Pendapatan Regional**

Bila pendapatan penduduk yang masuk dan yang keluar dapat dicatat dengan pendapatan netto antar wilayah/daerah, maka didapatkan pendapatan regional (produk regional netto).

Oleh karena sulitnya memperoleh data pendapatan masuk dan pendapatan keluar dalam suatu wilayah/daerah, maka PDRN atas dasar biaya faktor diasumsikan sama dengan pendapatan regional (produk regional netto) atau dengan kata lain pendapatan netto (pendapatan masuk – pendapatan keluar = 0).

**e. Pendapatan Regional Per Kapita**

Pendapatan per kapita merupakan pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk. Pendapatan per kapita tersebut diperoleh dengan membagi pendapatan regional/produk regional netto dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar bila dikurangi penyusutan akan diperoleh Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar;
- 2) Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar bila dikurangi pajak tidak langsung netto akan diperoleh Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya faktor;
- 3) Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya faktor bila ditambah dengan pendapatan netto (pendapatan masuk dikurangi pendapatan keluar) akan diperoleh Produk Regional;



- 4) Produk Regional, bila dikurangi dengan pendapatan perusahaan, keuntungan yang tidak dibagikan, iuran kesejahteraan sosial, ditambah dengan transfer yang diterima rumah tangga, bunga netto atas hutang pemerintah, akan sama dengan Pendapatan Perorangan;
- 5) Pendapatan Perorangan, bila dikurangi dengan pajak rumah tangga, transfer yang dibayarkan rumah tangga, akan sama dengan;
- 6) Pendapatan yang siap untuk dibelanjakan.

**f. Produk Domestik dan Produk Regional**

Di dalam literatur ekonomi terdapat perbedaan pengertian produk domestik dengan produk regional. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian dari kegiatan produksi yang dilakukan di suatu daerah, beberapa faktor produksinya berasal dari wilayah/daerah lain seperti tenaga kerja, mesin/alat bahkan modal investasi. Dengan demikian nilai produksi di wilayah/daerah atau domestik tidak sama dengan pendapatan yang diterima oleh penduduk tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya arus pendapatan yang mengalir antar daerah (termasuk juga yang mengalir dari/ke luar negeri) pada umumnya terdiri dari upah/gaji, deviden dan keuntungan, akhirnya timbullah perbedaan antara produk domestik dan produk regional.

Produk regional merupakan produk domestik ditambah pendapatan yang mengalir ke dalam wilayah tersebut, kemudian dikurangi pendapatan yang mengalir keluar wilayah. Sehingga dapat dikatakan produk regional merupakan produk yang betul-betul dihasilkan oleh faktor-faktor produksi (tenaga kerja, tanah, modal, managerial) yang dimiliki penduduk dalam wilayah yang bersangkutan.



**g. Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan**

Dalam uraian sebelumnya telah dikemukakan bahwa pendapatan regional menggambarkan perekonomian suatu wilayah/daerah.

Perkembangan tersebut sebenarnya didasarkan atas beberapa faktor :

1) Perubahan Harga

Yaitu kenaikan atau penurunan perekonomian yang diakibatkan oleh perubahan harga yang terjadi di pasar. Pada umumnya harga tersebut cenderung naik sehingga pendapatan regional atas dasar harga yang berlaku dari tahun ke tahun selalu menunjukkan kenaikan.

2) Perubahan Riil

Yaitu kenaikan atau penurunan perekonomian yang dihitung berdasarkan perubahan riil, artinya tidak termasuk pengaruh harga. Pengertian yang umum digunakan para ekonom yaitu pendapatan yang telah dihilangkan pengaruh inflasinya.

### 1.3 Kegunaan Data PDRB

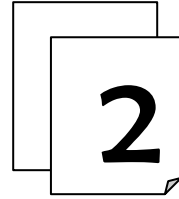
Data PDRB adalah salah satu indikator ekonomi makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian daerah setiap tahun. Manfaat dari data ini antara lain dapat disebutkan berikut ini :

1. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi, begitu juga sebaliknya.
2. PRB harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan untuk dinikmati oleh suatu penduduk daerah.



3. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
4. Distribusi PDRB harga berlaku menurut kategori menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu daerah. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu daerah.
5. PDRB harga berlaku menurut penggunaan menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri.
6. Distribusi PDRB menurut penggunaan menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi.
7. PDRB penggunaan atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri.
8. PDRB dan PRB per kapita menunjukkan nilai PDRB dan PRB per kepala atau per satu orang penduduk suatu daerah.





# Ruang Lingkup dan Metode Perhitungan

## RUANG LINGKUP DAN METODE PERHITUNGAN

**U**raian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya. Dalam penyusunan PDRB, kategori dan subkategori tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

### a. Sektor Primer

Sektor ini tidak mengolah bahan baku, melainkan hanya mendayagunakan sumber-sumber alam seperti tanah dan segala yang terkandung di dalamnya. Sektor primer selalu dikaitkan dengan kegiatan dimana hasil outputnya adalah barang mentah atau barang yang siap diproses kembali untuk dijadikan barang yang siap dikonsumsi dimana sektor ini dapat menjadi pendorong percepatan perekonomian suatu daerah. Kategori yang tercakup dalam sektor ini meliputi Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (Kategori A) serta Kategori Pertambangan dan Penggalan (Kategori B).

### b. Sektor Sekunder

Sektor sekunder seringkali dikaitkan dengan perindustrian. Kegiatan utama yang dilakukan pada sektor ini adalah mengolah barang mentah menjadi barang yang siap untuk dikonsumsi atau sektor yang mengolah bahan baku dari sektor primer maupun sektor sekunder itu sendiri, menjadi barang lain yang lebih tinggi nilainya. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh sektor ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari suatu barang input. Sektor ini memiliki peranan yang penting di dalam perekonomian karena produktivitas



yang dilakukan cukup tinggi sehingga mendorong permintaan tenaga kerja. Selain perolehan upah di sektor ini lebih baik daripada di sektor pertanian, juga karena adanya kesempatan untuk meningkatkan karir sehingga diharapkan untuk jangka panjang dapat memperbaiki standar hidup. Sektor ini meliputi Kategori Industri Pengolahan (Kategori C), Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (Kategori D), Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah (Kategori E), serta Kategori Konstruksi (Kategori F).

### c. Sektor Tersier

Di era sekarang sektor tersier memiliki peranan yang sangat penting untuk perekonomian. Semakin hari semakin banyak lapangan usaha yang menjadi subsektor yang dimuat oleh sektor tersier. Sektor ini produksinya bukan dalam bentuk fisik, melainkan dalam bentuk jasa dimana saat ini lapangan usaha di bidang jasa selalu bertambah dan mengalami perkembangan tiap tahunnya. Pertambahan ini juga membuat kontribusinya terhadap PDRB semakin bertambah. Sektor ini meliputi Kategori Perdagangan (Kategori G), Kategori Transportasi dan Pergudangan (Kategori H), Kategori Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I), Kategori Informasi dan Komunikasi (Kategori J), serta Kategori Jasa-jasa (Kategori K s.d. Kategori U).

Adapun lapangan usaha yang dicakup dalam PDRB dijabarkan dalam 17 kategori sebagai berikut:

## 2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala pengusaha yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya



untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

### **2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian**

Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

#### **2.1.1.1 Tanaman Pangan**

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Musi Banyuasin. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS.



### **2.1.1.2 Tanaman Hortikultura**

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Musi Banyuasin. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

### **2.1.1.3 Tanaman Perkebunan**

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao,



lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

#### **2.1.1.4 Peternakan**

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Musi Banyuasin. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan BPS.



### **2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan**

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan



Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

### **2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu**

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Dinas Kehutanan Kabupaten Musi Banyuasin, Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

### **2.1.3 Perikanan**

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan



meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Dinas Perikanan Kabupaten Musi Banyuasin. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Dinas Perikanan Kabupaten Musi Banyuasin. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat penen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan Cultivated Biological Resources (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum



dipanen (standing crops) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (standing crops) di awal periode yang disebut sebagai Work-in-Progress (WIP). Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara. Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

## **2.2 Pertambangan dan Penggalian**

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

### **2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi**

Subkategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Subkategori ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing



periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Statistik Pertambangan Migas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan Indonesia Crude Price (ICP), harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

### **2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit**

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencairan. Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan. Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. Untuk memperoleh NTB atas dasar harga berlaku dan konstan 2010



digunakan dengan cara yang sama seperti pada subkategori pertambangan migas yaitu revaluasi. Data produksi batubara dan lignit diperoleh dari Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Musi Banyuasin, Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari PT. Baturona Adimulya; Statistik Pertambangan Non Migas - BPS serta beberapa data dari Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Musi Banyuasin.

### **2.2.3 Pertambangan Bijih Logam**

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauksit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

### **2.2.4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya**

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan



bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian diperoleh dari Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKD) Kabupaten Musi Banyuasin. Sementara itu PDB triwulan di estimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi (DNP).

### **2.3 Industri Pengolahan**

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

#### **2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi**

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline,



minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19.

### **2.3.2 Industri Makanan dan Minuman**

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri Minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

### **2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau**

Subkategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12.

### **2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi**

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup



pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

### **2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki**

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Subkategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain- lain. KBLI 2009: kode 15.

### **2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman**

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, subkategori ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Subkategori ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan



sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

### **2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam**

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai tehnik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Percetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

### **2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional**

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan



produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

### **2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik**

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

### **2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam**

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

### **2.3.11 Industri Logam Dasar**

Subkategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik



logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24.

### **2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik**

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

### **2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan**

Kegiatan yang tercakup dalam Subkategori Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya. yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28.



### **2.3.14 Industri Alat Angkutan**

Subkategori ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

### **2.3.15 Industri Furnitur**

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

### **2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan**

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Subkategori ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga.



Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: Data produksi Pengilangan Migas diperoleh dari, Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri-BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi-BPS, kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran - BPS, sedangkan indikator harga untuk Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga-BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas-BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) diperoleh dari Direktorat Statistik Industri - BPS. Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga - BPS. Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK - BPS ditambah dengan berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun



dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan subkategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

## **2.4 Pengadaan Listrik dan Gas**

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.



#### **2.4.1 Ketenagalistrikan**

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah seperti PT. MEP (Muba Electric Power), dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) seperti Koperasi dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Data yang diperlukan data produksi dan harga. Data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Sama seperti data produksi, harga juga mencakup harga penjualan dan harga pembangkitan, Baik data produksi maupun data harga, diambil dari PT. PLN Ranting Sekayu dan juga statistic PLN yang terbit setiap tahun. Selain itu juga diperlukan data subsidi listrik dari Kementerian Keuangan.

#### **2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es**

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Subkategori ini mencakup pembuatan gas dan



pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian perubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/ minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga



harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

## **2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang**

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/ Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber Data Produksi PDAM Tirta Randik, Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Musi Banyuasin, APBD; data Output Sampah diperoleh dari



Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Pemeliharaan Lampu Jalan Kabupaten Musi Banyuasin, Subdit. Statistik IBS - BPS; Data Harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen - BPS; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS.

## **2.6 Konstruksi**

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan



konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara konsumsi antara didapat dengan menggunakan metode commodity flow beberapa komoditas utama dari konsumsi antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor-BPS dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

## **2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor**

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang



perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

### **2.7.1 Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor**

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan



besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

### **2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor**

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang “commodity flow approach”. Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik



Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS.

## **2.8 Transportasi dan Pergudangan**

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

### **2.8.1 Angkutan Rel**

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan



barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

### **2.8.2 Angkutan Darat**

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan charter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/ armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Dinas Inforkom dan Perhubungan Kabupaten Musi Banyuasin, Samsat Kabupaten Musi Banyuasin, Subdirektorat Info Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat go public dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.



### **2.8.3 Angkutan Laut**

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan go public angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

### **2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyebrangan**

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyebrangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator



produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari Dinas Inforkom dan Perhubungan Kabupaten Musi Banyuasin, publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia.

### **2.8.5 Angkutan Udara**

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan



2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya untuk masing-masing harga tersebut.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia) dan PT Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Air-lines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

#### **2.8.6 Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir**

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan go public. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh



dari badan usaha milik negara, seperti : PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhandha Ghara Reksha, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, dan beberapa perusahaan go public dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

## **2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum**

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

### **2.9.1 Penyediaan Akomodasi**

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.



NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Seksi Statistik Distribusi BPS Kabupaten Musi Banyuasin, Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan (VHTL) dan Survei Hotel Bulanan (VHTS) yang dilakukan oleh Seksi Statistik Distribusi Kabupaten Musi Banyuasin, Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

### **2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum**

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran self service atau restoran take away, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas



dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

## **2.10 Informasi dan Komunikasi**

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk- produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak



dan produksi film lainnya. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan go public bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output



atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Dinas Infokom dan Perhubungan Kabupaten Musi Banyuasin, Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS, perusahaan go public dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat Pembinaan Kesenian dan perfilman, Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi go public seperti: PT Telkom (cabang Sekayu ) dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom, Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

## **2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi**

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

### **2.11.1 Jasa Perantara Keuangan**

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam



bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.



### **2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun**

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

#### **Asuransi dan Reasuransi**

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

#### **Dana Pensiun**

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang



menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

### **2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya**

Jasa keuangan lainnya meliputi mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

#### **Pegadaian**

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan



didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian cabang Sekayu, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

### **Lembaga Pembiayaan**

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa (lessee) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku



adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga pembiayaan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

### **Modal Ventura**

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (investee company) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan modal ventura diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

#### **2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan**

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa



yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

### **Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)**

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

### **Manager Investasi**

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok



nasabah.

Metode estimasi untuk output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

### **Lembaga Kliring dan Penjaminan**

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.



## **Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian**

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

## **Wali Amanat**

Wali amanat (trustee) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanah diperoleh



dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

### **Jasa Penukaran Mata Uang**

Jasa penukaran mata uang (money changer) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

### **Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi**

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan broker asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai



deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

## **2.12 Real Estate**

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m<sup>2</sup>. NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus



Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

### **2.13 Jasa Perusahaan**

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

#### **Jasa Hukum**

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

#### **Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan**

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

#### **Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya**

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup



usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

### **Periklanan**

Periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media, termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

### **Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil**

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

### **Jasa Penyaluran Tenaga Kerja**

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

### **Jasa Kebersihan Umum Bangunan**

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh



dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS dan Survei Tenaga Kerja Nasional (Sakernas). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

#### **2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib**

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistim sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.



Data bersumber dari Realisasi APBN. Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), BPS; Realisasi APBD tingkat I dan II, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Musi Banyuasin (BKD).

### **2.15 Jasa Pendidikan**

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta, mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan pendekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Dinas Pendidikan Nasional (Diknas) Kabupaten Musi Banyuasin; Kementerian Agama Kabupaten Musi Banyuasin; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.



## **2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial**

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

## **2.17 Jasa Lainnya**

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh



Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

### **Kesenian, Hiburan dan Rekreasi**

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).



### **Kegiatan Jasa Lainnya**

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Data diperoleh dari internal BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, and Subdirektorat Statistik Harga Konsumen). Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan untuk melayani rumah tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh



dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

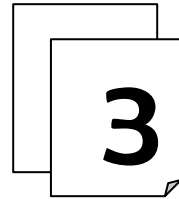
Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdirektorat Pertambangan, Energi dan Konstruksi (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Pengeluaran.

### **Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya**

Kategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Health Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.





## Gambaran Umum Perekonomian

- **Gambaran Umum**
- **Produk Domestik Regional Bruto**
- **Pertumbuhan Ekonomi**
- **Struktur Perekonomian**
- **Pendapatan Per Kapita**

## GAMBARAN UMUM PEREKONOMIAN

### 3.1 Gambaran Umum

**K**ondisi perekonomian di kecamatan pada periode 2014-2018 sebagian besar telah menunjukkan peningkatan. Kemajuan ini menggambarkan membaiknya situasi perekonomian di kecamatan sebagai salah satu dampak positif dari program percepatan pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin.

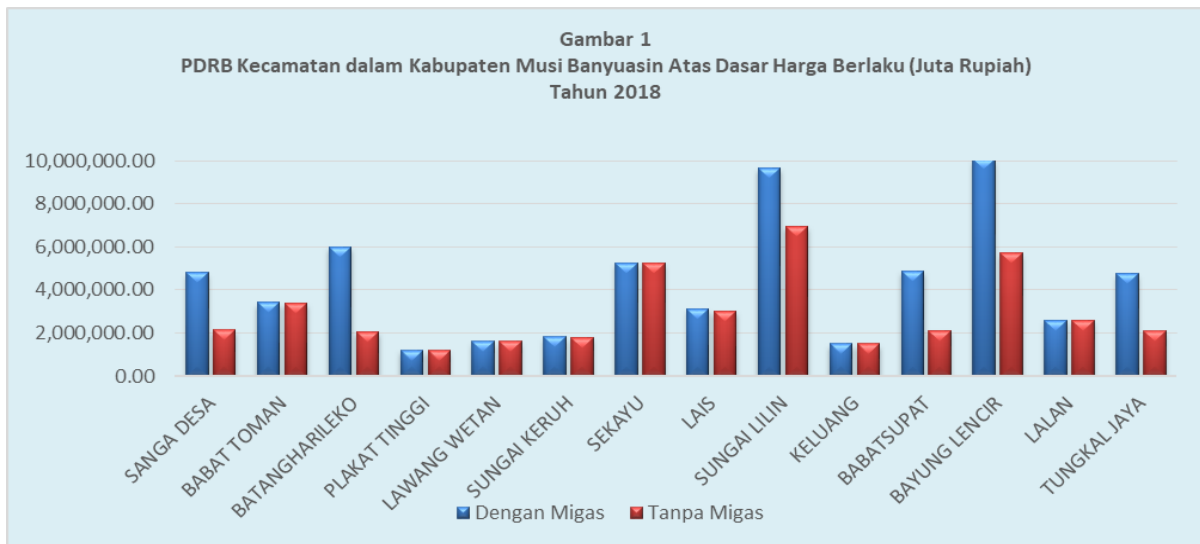
Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam peningkatan perekonomian Kabupaten Musi Banyuasin. Salah satunya dengan memaksimalkan potensi sumber daya alam yang dimiliki, dimana Kabupaten Musi Banyuasin dikenal sebagai kabupaten yang kaya akan sumber daya minyak, gas dan pertanian. Namun, kondisi iklim global yang tidak stabil dan berfluktuasinya harga turut mempengaruhi kestabilan pertumbuhan kategori tersebut.

Selain fokus pada pengembangan potensi alam, peningkatan ekonomi juga melibatkan sektor-sektor lain yang termasuk dalam kategori tersier. Dimana dalam lima tahun terakhir, pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin telah berupaya meningkatkan sarana pelayanan publik, seperti transportasi, pendidikan dan kesehatan. Keadaan ini mendorong kontribusi kategori tersier yang semakin meningkat sejalan dengan Visi Kabupaten Musi Banyuasin untuk menjadikan Muba Maju Berjaya di tahun 2022.

### 3.2 Produk Domestik Regional Bruto

PDRB baik harga berlaku maupun konstan nilainya bervariasi antar kecamatan. Untuk PDRB harga berlaku dengan migas terdapat perbedaan menyolok antara daerah penghasil migas dengan daerah yang tidak menghasilkan migas.

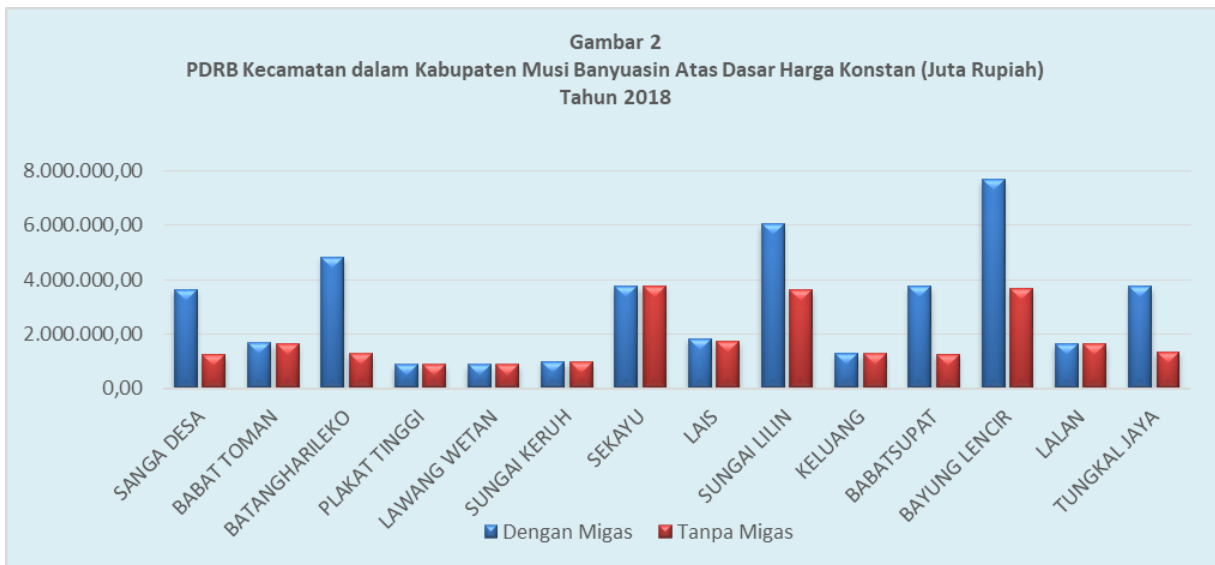




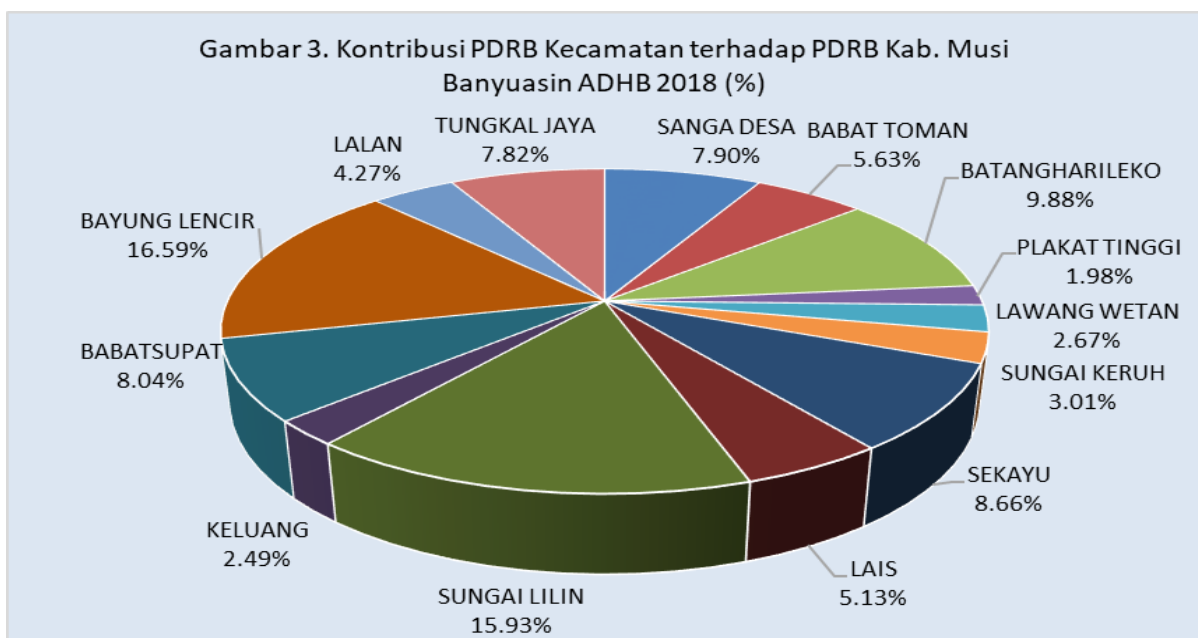
Pada tahun 2018 PDRB untuk harga berlaku dengan migas yang terbesar adalah Kecamatan Bayung Lencir dengan PDRB sebesar Rp 10.073.721,53 juta. Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku tanpa migas, urutan teratas ditempati Kecamatan Sungai Lilin yang merupakan daerah potensi penggalan dan kategori tersier dengan PDRB sebesar Rp 6.960.322,70 juta. PDRB terendah tahun 2018 baik dengan migas ataupun tanpa migas adalah Kecamatan Plakat Tinggi dengan nilai Rp1.204.298,37 juta, hal ini dikarenakan kecamatan tersebut merupakan kecamatan pemekaran dari Kecamatan Babat Toman.

Dampak dari mulai stabilnya harga migas tercermin dari nilai PDRB harga konstan terutama untuk kecamatan penghasil migas. Nilai PDRB Kecamatan penghasil migas masih lebih tinggi dari kecamatan-kecamatan yang tidak memiliki migas dan bertumpu pada sektor pertanian, industri pengolahan dan perdagangan.





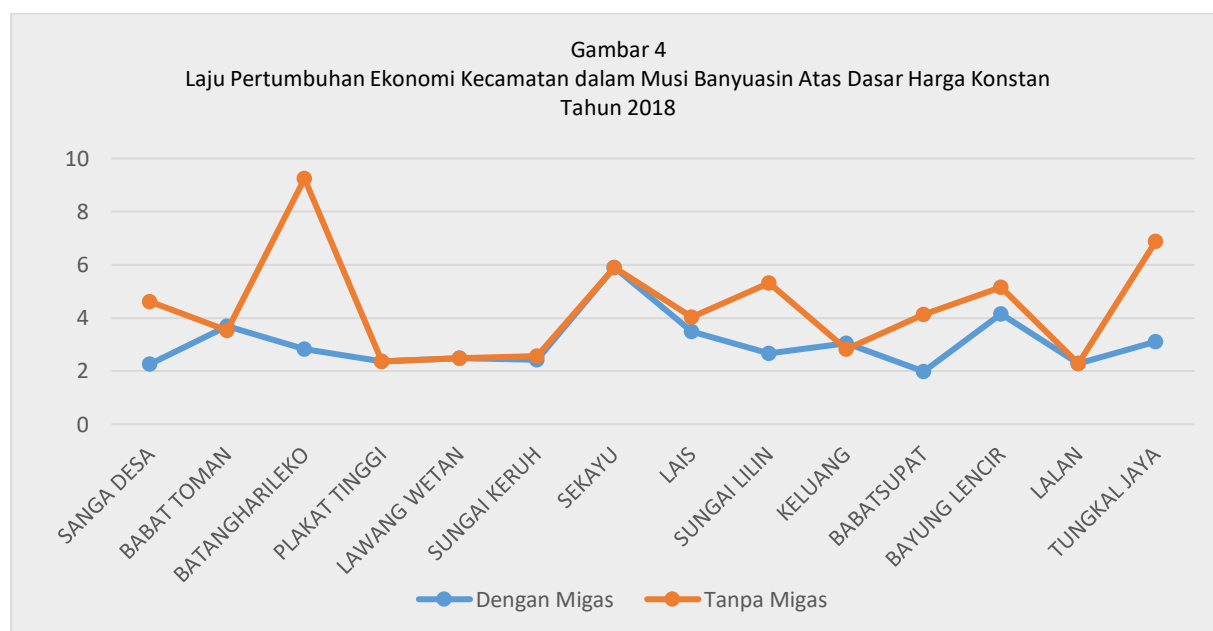
Pada tahun 2018 PDRB untuk harga konstan dengan migas terbesar adalah Kecamatan Bayung Lencir dengan PDRB sebesar Rp 7.695.151,60 juta sedangkan tanpa migas yang terbesar adalah Kecamatan Sekayu sebesar Rp 3.770.458,29 juta. PDRB terendah tahun 2018 baik dengan migas ataupun tanpa migas juga masih di Kecamatan Plakat Tinggi dengan nilai Rp 870.861,33 juta.



Pada tahun 2018, Kecamatan Bayung Lencir memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Musi Banyuasin dengan *share* sebesar 16,59%, disusul oleh Kecamatan Sungai Lilin sebesar 15,93%, dan Kecamatan Batanghari Leko sebesar 9,88%. Sedangkan kecamatan yang memiliki *share* terendah terhadap PDRB Kabupaten Musi Banyuasin adalah Kecamatan Plakat Tinggi sebesar 1,98%, di posisi terendah kedua adalah Kecamatan Keluang sebesar 2,49% dan selanjutnya adalah Kecamatan Lawang Wetan sebesar 2,67%.

### 3.3 Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh laju pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan. Pertumbuhan tersebut menggambarkan pertumbuhan riil karena dinilai dengan harga konstan yang sudah dihilangkan faktor kenaikan tingkat harga.



Laju pertumbuhan tertinggi dengan migas dicapai Kecamatan Sekayu dengan pertumbuhan 5,90% dan laju pertumbuhan terendah di Kecamatan Babat



Supat dengan 1,99%. Selain Kecamatan Sekayu, terdapat tiga kecamatan lain yang mengalami pertumbuhan di atas pertumbuhan Kabupaten Musi Banyuasin yang tumbuh sebesar 3,23%. Kecamatan tersebut adalah Bayung Lencir 4,15%, Babat Toman 3,69%, dan Lais 3,49%. Dengan mengabaikan migas, laju pertumbuhan tertinggi terdapat di Kecamatan Batanghari Leko dengan pertumbuhan sebesar 9,24%, dan terendah di Kecamatan Lalan dengan pertumbuhan sebesar 2,29%. Untuk kategori ini terdapat empat kecamatan selain Kecamatan Batanghari Leko yang pertumbuhannya berada di atas pertumbuhan Kabupaten Musi Banyuasin yang sebesar 4,71%, yaitu Kecamatan Sungai Lilin (5,31%), Kecamatan Sekayu (5,90%), Kecamatan Bayung Lencir (4,15%), dan Kecamatan Tungkal Jaya (6,87%).

Diproyeksikan pertumbuhan ekonomi dengan migas di tahun mendatang akan mengalami peningkatan dengan penemuan sumber minyak di Kabupaten Musi Banyuasin dan peningkatan produksi sumur-sumur minyak yang sudah ada. Pertumbuhan ekonomi tanpa migas yang cukup cepat terkait dengan telah memadainya sarana dan prasarana pendukung, memungkinkan bagi perkembangan ekonomi nonmigas yang handal.

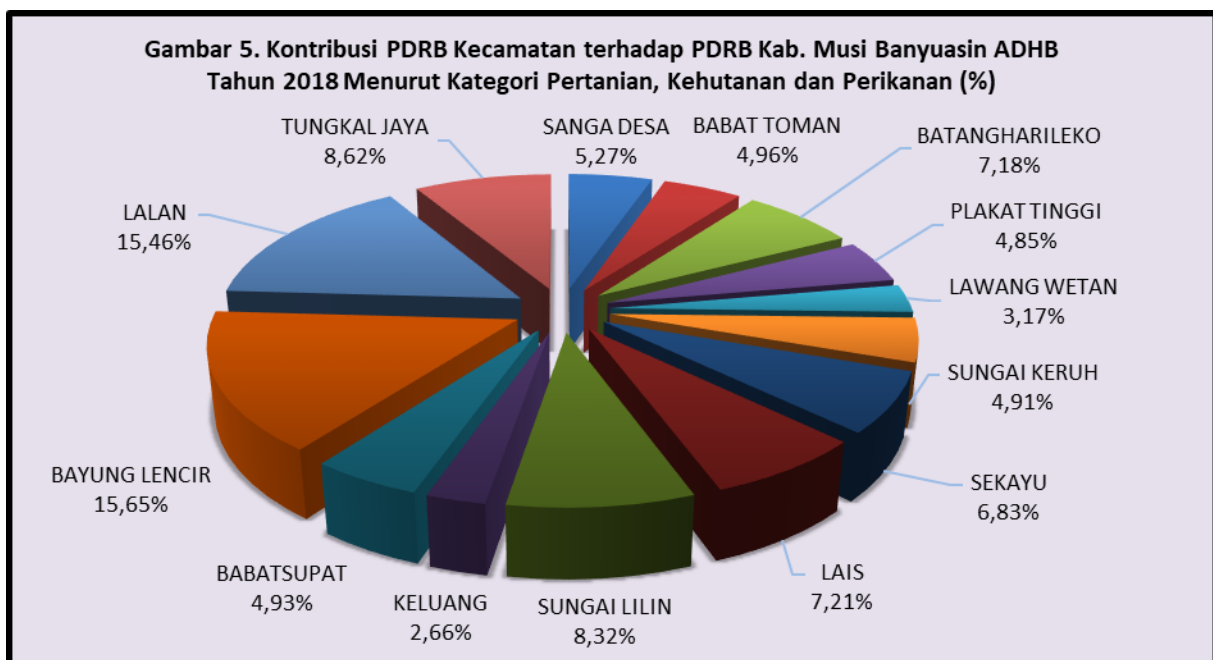
### **3.4 Struktur Perekonomian**

Salah satu indikator yang sangat penting dalam pengambilan keputusan dan kebijaksanaan pembangunan di masa mendatang adalah struktur perekonomian yang ditandai dengan besaran peranan masing-masing kategori dalam membentuk PDRB suatu wilayah/daerah. Besaran ini mutlak harus dicermati dalam melihat kategori-kategori yang layak untuk dikembangkan di suatu daerah dengan tidak mengesampingkan berbagai faktor yang berhubungan dengan sosial budaya setempat sehingga pengembangan sektor ekonomi hendaknya tidak merupakan bencana bagi generasi mendatang.



Ditinjau dari segi struktur perekonomian, Kabupaten Musi Banyuasin didominasi oleh kategori pertanian, kategori pertambangan dan penggalian, serta kategori tersier yang ditunjukkan dengan besarnya peranan kategori-kategori ini dalam membentuk nilai tambah. Struktur ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin tidak mengalami perubahan, tetap berciri struktur ekonomi berbasis sumber daya alam, atau berciri struktur primer. Hal ini ditandai dengan peranan kategori pertanian dan kategori pertambangan penggalian yang masih tetap tinggi dalam pembentukan PDRB atas dasar harga berlaku.

➤ **Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (Kategori A)**



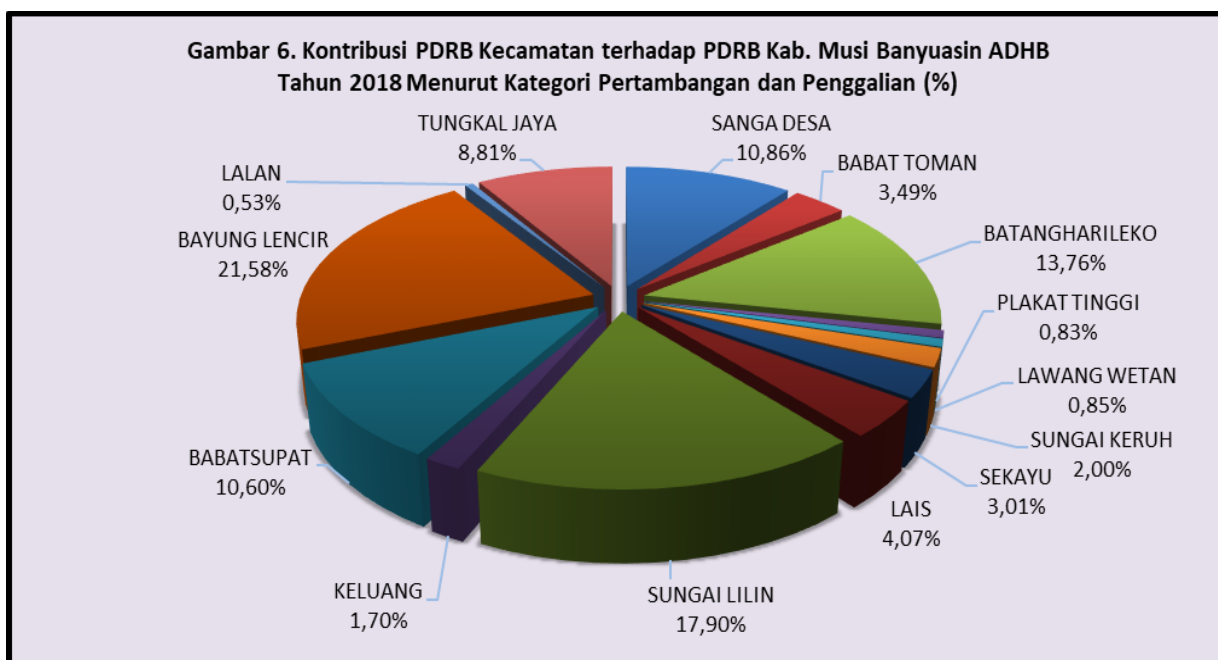
Berdasarkan Gambar 5, terlihat bahwa pada tahun 2018 Kecamatan Bayung Lencir menempati kontribusi terbesar untuk kategori pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu sebesar 15,65%, disusul Kecamatan Lalan di posisi kedua dengan kontribusi sebesar 15,46%, dan di posisi ketiga yaitu Kecamatan Tungkal Jaya dengan kontribusi sebesar 8,62%. Hal ini sejalan dengan adanya perusahaan perkebunan berskala besar di Kecamatan Bayung Lencir dan Tungkal



Jaya, serta Kecamatan Lalan yang merupakan sentra produksi padi di Kabupaten Musi Banyuasin. Hasil komoditi utama kategori pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Musi Banyuasin masih didominasi oleh komoditi padi, kelapa sawit dan karet yang merupakan komoditi andalan. Sedangkan kecamatan yang memiliki kontribusi terkecil untuk kategori pertanian, kehutanan dan perikanan ditempati oleh tiga kecamatan berikut yaitu Kecamatan Keluang sebesar 2,66%, Kecamatan Lawang Wetan sebesar 3,17%, dan Kecamatan Plakat Tinggi sebesar 4,85%.

Pertumbuhan kategori ini untuk tahun 2018 di Kecamatan Bayung Lencir menunjukkan trend yang melambat yaitu sebesar 1,30%, sedangkan Kecamatan Lalan tumbuh sebesar 0,54%, dan Kecamatan Tungkal Jaya tumbuh sebesar 0,32% (Lampiran 4).

➤ **Kategori Pertambangan dan Penggalian (Kategori B)**



Gambar 6 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 Kecamatan Bayung Lencir juga menempati kontribusi terbesar untuk kategori pertambangan dan penggalian



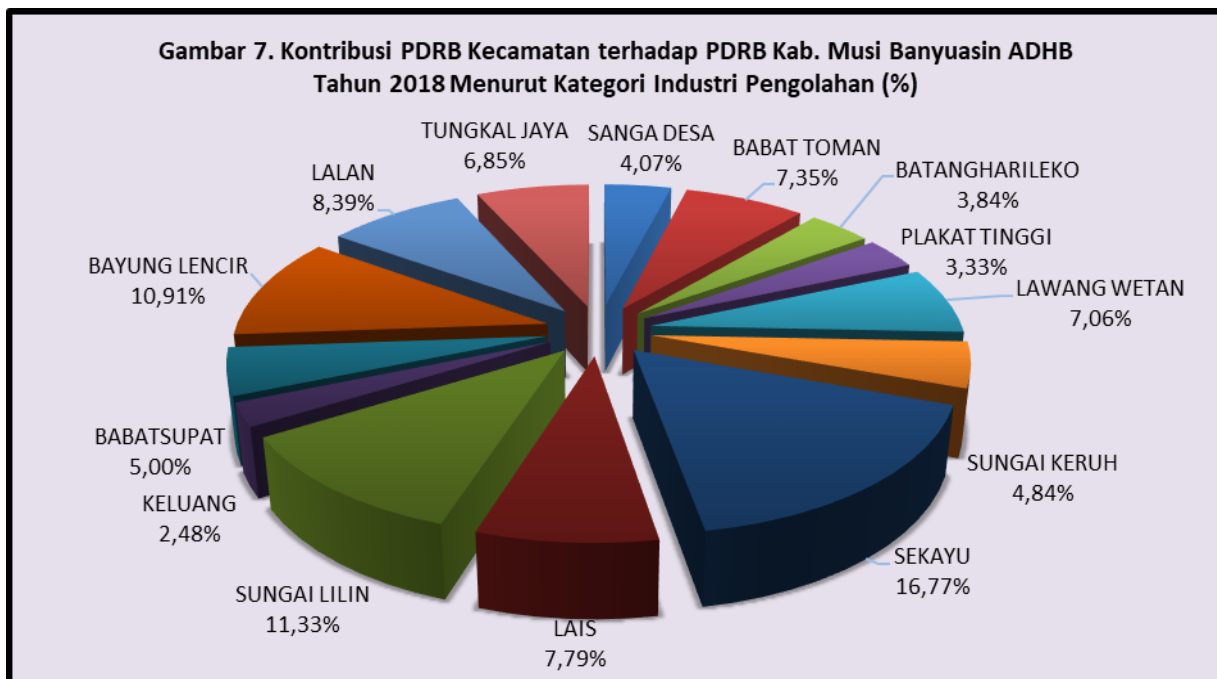
yaitu sebesar 21,58%, disusul Kecamatan Sungai Lilin dengan kontribusi sebesar 17,90%, dan Kecamatan Batanghari Leko sebesar 13,76%. Sedangkan kontribusi terkecil untuk kategori pertambangan dan penggalian ditempati oleh Kecamatan Lalan sebesar 0,53%, Kecamatan Plakat Tinggi sebesar 0,83%, dan Kecamatan Lawang Wetan sebesar 0,85%.

Kategori pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Kabupaten Musi Banyuasin menyumbang lebih dari 50 persen terhadap perekonomian Musi Banyuasin dan juga merupakan kategori dengan *share* tertinggi di Sumatera Selatan. Musi Banyuasin yang kaya akan minyak bumi dan gas alam menyebabkan kategori ini menempati peringkat teratas yang mempengaruhi perekonomian di Musi Banyuasin.

Selain itu berdasarkan lampiran 4, kategori pertambangan dan penggalian juga mengalami pertumbuhan positif sebesar 4,49% di Kecamatan Bayung Lencir sebagai kecamatan yang memiliki *share* terbesar terhadap kategori ini. Sedangkan Kecamatan Sungai Lilin mengalami pertumbuhan sebesar 1,17%, dan Kecamatan Batanghari Leko tumbuh sebesar 2,87%.



➤ **Kategori Industri Pengolahan (Kategori C)**

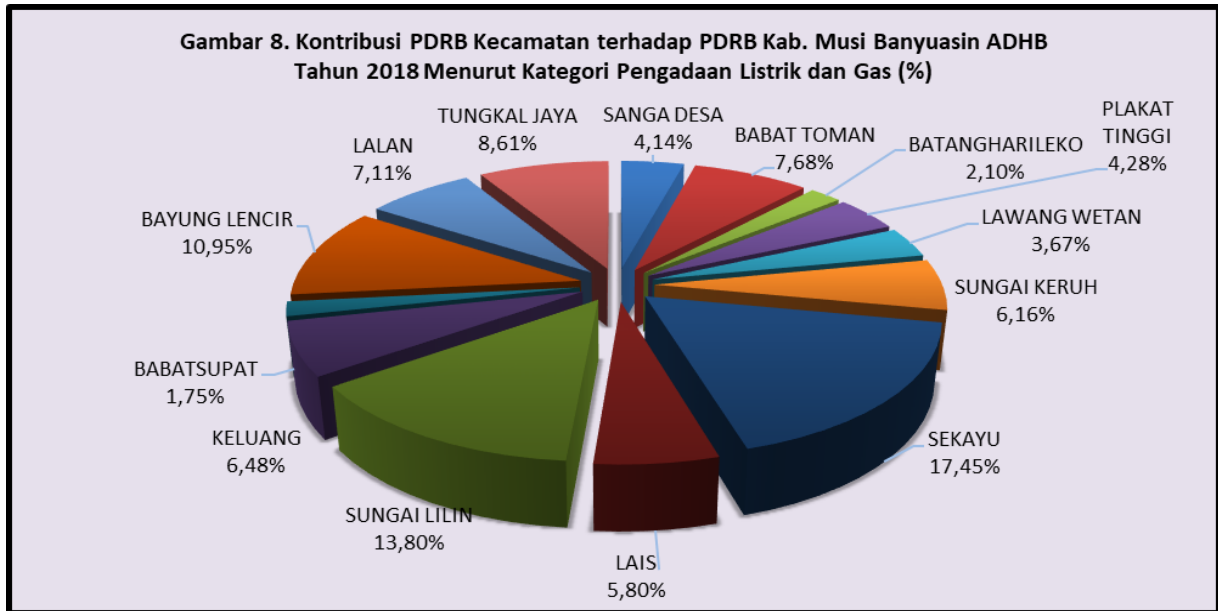


Berdasarkan Gambar 7, terlihat bahwa pada tahun 2018 Kecamatan Sekayu sebagai ibukota kabupaten menempati kontribusi terbesar untuk kategori industri pengolahan yaitu sebesar 16,77%, disusul Kecamatan Sungai Lilin dengan kontribusi sebesar 11,33%, dan peringkat ketiga ditempati oleh Kecamatan Bayung Lencir dengan kontribusi sebesar 10,91%. Sedangkan kontribusi terkecil untuk kategori industri pengolahan ditempati oleh Kecamatan Keluang sebesar 2,48%, selanjutnya ditempati oleh Kecamatan Plakat tinggi sebesar 3,33%, dan Kecamatan Batanghari Leko dengan kontribusi sebesar 3,84%.

Berdasarkan lampiran 4 pertumbuhan kategori industri pengolahan tahun 2018 di Kecamatan Sekayu adalah sebesar 10,43%, sedikit melambat dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 10,80%. Sedangkan untuk Kecamatan Sungai Lilin mengalami pertumbuhan sebesar 10,26% di tahun 2018, dan juga mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 10,64%. Untuk Kecamatan Bayung Lencir, pertumbuhan kategori ini adalah sebesar 9,60% pada tahun 2018, sedikit melambat bila dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 10,11%.



➤ **Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (Kategori D)**

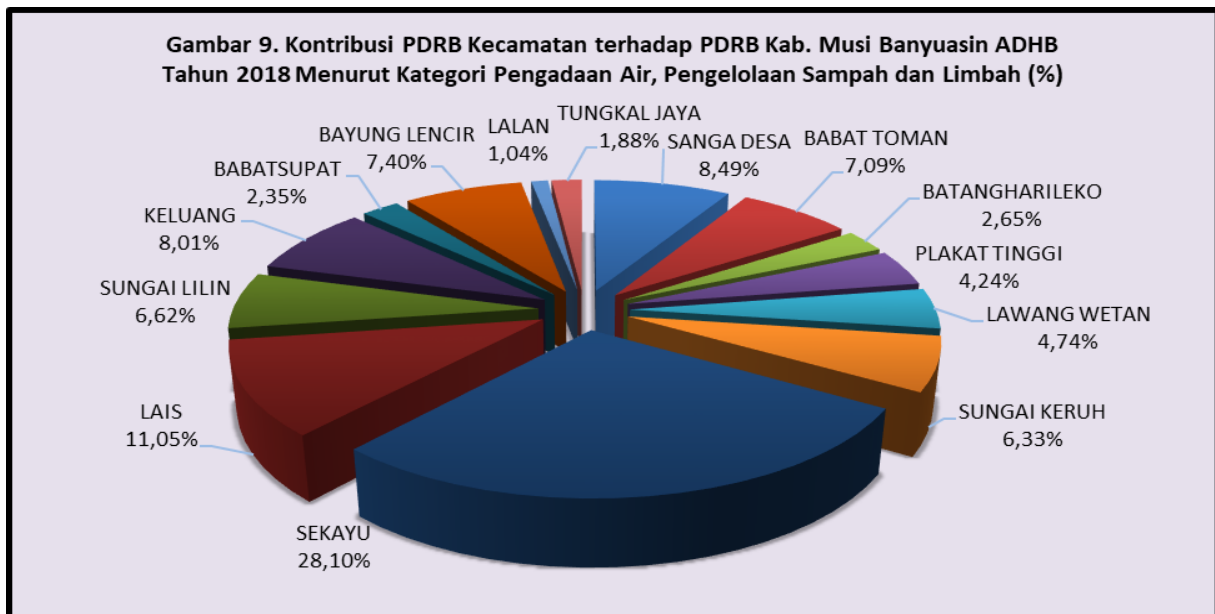


Gambar 8 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 Kecamatan Sekayu menempati kontribusi terbesar untuk kategori pengadaan listrik dan gas yaitu sebesar 17,45%, disusul Kecamatan Sungai Lilin dengan kontribusi sebesar 13,80%, dan Kecamatan Bayung Lencir dengan kontribusi sebesar 10,95%. Sedangkan kontribusi terkecil untuk kategori pengadaan listrik dan gas ditempati oleh Kecamatan Babat Supat sebesar 1,75%, posisi kedua terkecil ditempati oleh Kecamatan Batanghari Leko sebesar 2,10%, dan selanjutnya di Kecamatan Lawang Wetan dengan kontribusi sebesar 3,67%.

Pertumbuhan kategori pengadaan listrik dan gas tahun 2018 di Kecamatan Sekayu berdasarkan Lampiran 4 adalah sebesar 8,73%, meningkat dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 2,32%. Sedangkan untuk Kecamatan Sungai Lilin mengalami pertumbuhan sebesar 9,65% di tahun 2018, dan juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 2,75%. Untuk Kecamatan Bayung Lencir, pertumbuhan kategori ini adalah sebesar 8,14% pada tahun 2018, meningkat bila dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 3,39%.



➤ **Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah (Kategori E)**

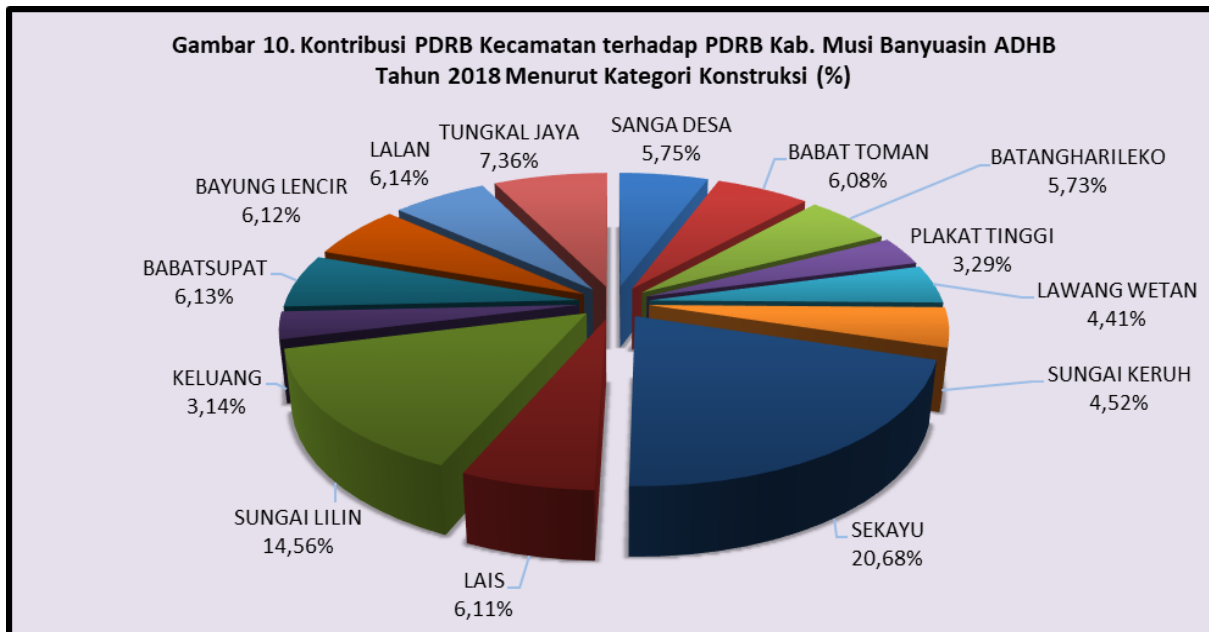


Berdasarkan gambar 9, pada tahun 2018 untuk kategori pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah, kontribusi terbesar ditempati oleh Kecamatan Sekayu sebesar 28,10%, selanjutnya disusul oleh Kecamatan Lais sebesar 11,05% dan Kecamatan Sanga Desa sebesar 8,49%. Sedangkan kontribusi terkecil untuk kategori pengadaan ini ditempati oleh Kecamatan Lalan sebesar 1,04%, posisi kedua terkecil ditempati oleh Tungkal Jaya sebesar 1,88%, dan Kecamatan Babat Supat dengan kontribusi sebesar 2,35%.

Pertumbuhan kategori pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah berdasarkan Lampiran 4 tahun 2018 di Kecamatan Sekayu adalah sebesar 4,93%, melambat dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 5,07%. Sedangkan untuk Kecamatan Lais mengalami pertumbuhan sebesar 3,49% di tahun 2018, dan juga mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 4,71%. Untuk Kecamatan Sanga Desa, pertumbuhan kategori ini adalah sebesar 4,44% pada tahun 2018, meningkat bila dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 4,08%.



➤ **Kategori Konstruksi (Kategori F)**

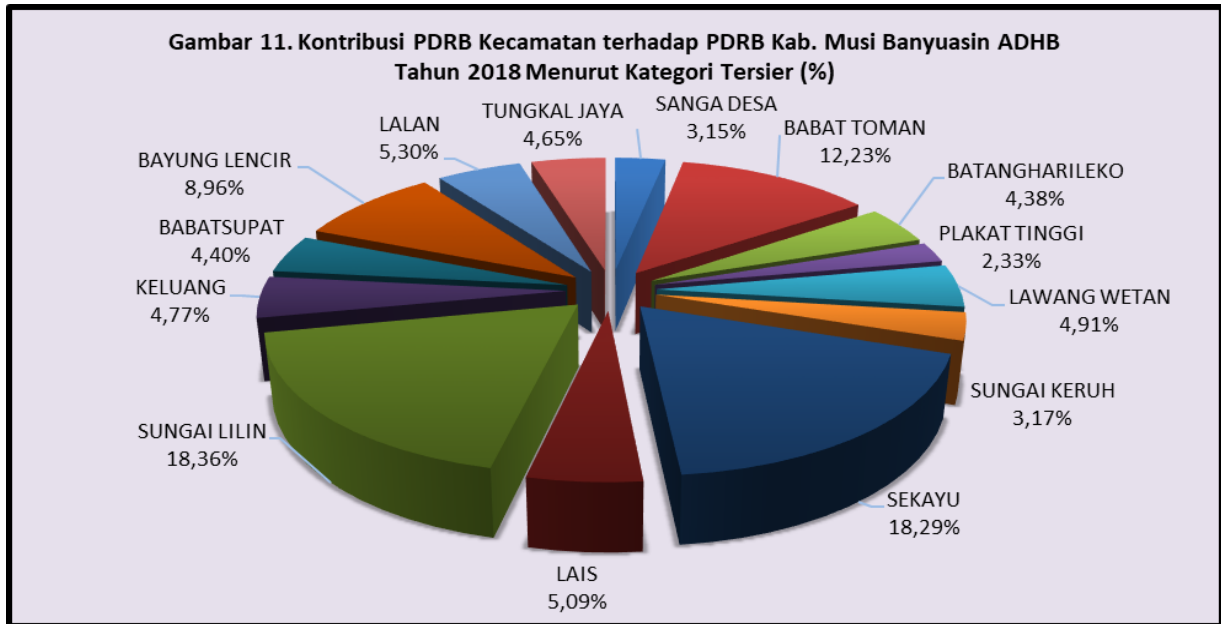


Gambar 10 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 Kecamatan Sekayu menempati kontribusi terbesar untuk kategori konstruksi yaitu sebesar 20,68%, disusul Kecamatan Sungai Lilin dengan kontribusi sebesar 14,56%, dan Kecamatan Tungkalsari dengan kontribusi sebesar 7,36%. Sedangkan kontribusi terkecil untuk kategori kontribusi ditempati oleh Kecamatan Keluang sebesar 3,14%, posisi kedua terkecil ditempati Kecamatan Plakat Tinggi sebesar 3,29%, dan posisi ketiga terkecil ditempati Kecamatan Lawang Wetan dengan kontribusi sebesar 4,41%.

Berdasarkan Lampiran 4 pertumbuhan kategori konstruksi tahun 2018 di Kecamatan Sekayu adalah sebesar 2,83%, melambat dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 5,21%. Sedangkan untuk Kecamatan Sungai Lilin mengalami pertumbuhan sebesar 3,98% di tahun 2018, dan juga mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 4,62%. Untuk Kecamatan Tungkalsari, pertumbuhan kategori ini adalah sebesar 3,05% pada tahun 2018, melambat bila dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 5,15%.



➤ **Kategori Tersier (Kategori G s.d. U)**



Gambar 11 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 Kecamatan Sungai Lilin menempati kontribusi terbesar untuk kategori tersier (kategori perdagangan besar dan eceran, kategori transportasi dan pergudangan, kategori penyediaan akomodasi makan minum, kategori informasi dan telekomunikasi, serta seluruh kategori jasa) yaitu sebesar 18,36%, disusul Kecamatan Sekayu dengan kontribusi sebesar 18,29%, dan Kecamatan Babat Toman sebesar 12,23%. Sedangkan kontribusi terkecil untuk kategori tersier ditempati oleh Kecamatan Plakat Tinggi sebesar 2,33%, selanjutnya posisi kedua terkecil ditempati Kecamatan Sanga Desa sebesar 3,15%, dan posisi ketiga terkecil ditempati Kecamatan Sungai Keruh dengan kontribusi sebesar 3,17%.

Pertumbuhan kategori tersier tahun 2018 di Kecamatan Sungai Lilin berdasarkan Lampiran 4 adalah sebesar 4,28%, melambat dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 7,58%. Sedangkan untuk Kecamatan Sekayu mengalami pertumbuhan sebesar 5,23% di tahun 2018, dan juga mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 8,03%. Untuk Kecamatan Babat Toman,



pertumbuhan kategori ini adalah sebesar 4,69% pada tahun 2018, melambat bila dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 7,01%.

**Tabel 1. Distribusi Persentase PDRB Kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin ADHB (Dengan Migas) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018 (Persen)**

Kecamatan	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah
1. Sanga Desa	7.81	74.92	5.08	0.02	0.02	5.88	6.27	100.00
2. Babat Toman	10.33	33.80	12.89	0.06	0.02	8.73	34.17	100.00
3. Batanghari Leko	8.53	75.97	3.83	0.01	0.01	4.69	6.97	100.00
4. Plakat Tinggi	28.66	22.79	16.56	0.10	0.04	13.40	18.45	100.00
5. Lawang Wetan	13.94	17.43	26.15	0.06	0.03	13.38	29.00	100.00
6. Sungai Keruh	19.14	36.20	15.85	0.10	0.04	12.14	16.54	100.00
7. Sekayu	9.25	18.98	19.11	0.09	0.06	19.30	33.21	100.00
8. Lais	16.48	43.23	14.97	0.05	0.04	9.63	15.60	100.00
9. Sungai Lilin	6.12	61.29	7.02	0.04	0.01	7.39	18.13	100.00
10. Keluang	12.50	37.20	9.82	0.12	0.06	10.18	30.12	100.00
11. Babat Supat	7.19	71.89	6.13	0.01	0.01	6.17	8.61	100.00
12. Bayung Lencir	11.07	70.93	6.49	0.03	0.01	2.98	8.50	100.00
13. Lalan	42.50	6.82	19.41	0.08	0.00	11.64	19.55	100.00
14. Tungkal Jaya	12.92	61.42	8.64	0.05	0.00	7.61	9.35	100.00

Keterangan:

- |  |   |
|--|---|
| 1. Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan | 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang |
| 2. Pertambangan dan Penggalian         | 6. Konstruksi   |
| 3. Industri Pengolahan                 | 7. Tersier  |
| 4. Pengadaan Listrik dan Gas           |   |

Tabel 1 menggambarkan distribusi PDRB setiap kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa hampir setiap kecamatan memiliki kontribusi yang besar di sektor pertambangan dan penggalian kecuali di Kecamatan Lalan. Artinya, Kabupaten Musi Banyuasin masih sangat tergantung pada potensi migas di beberapa wilayahnya. Selain itu,



kategori pertanian juga memiliki kontribusi besar di hampir seluruh wilayah, terutama pada Kecamatan Lalan yang menjadi sentra pertanian Kabupaten Musi Banyuasin. Dalam kategori perdagangan hingga jasa, Kecamatan Babat Toman dan Sekayu dengan perekonomian yang cukup maju memiliki kontribusi besar dari sektor tersier.

### 3.5 Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita rata-rata yang diterima penduduk kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara daerah penghasil migas dengan daerah bukan penghasil migas disamping faktor jumlah penduduk yang sangat berpengaruh sebagai unsur pembagi.

**Tabel 2. Pendapatan Per Kapita Kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2018**

Kecamatan	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
1. Sanga Desa	115.482.087	51.787.207	87.790.619	29.869.442
2. Babat Toman	85.344.073	84.988.795	41.518.381	41.195.308
3. Batanghari Leko	206.164.301	71.285.883	166.361.716	43.709.523
4. Plakat Tinggi	35.874.568	35.874.568	25.941.888	25.941.888
5. Lawang Wetan	50.605.358	50.605.358	27.366.200	27.366.200
6. Sungai Keruh	33.166.990	32.634.254	18.069.724	17.585.278
7. Sekayu	50.037.566	50.037.566	35.868.548	35.868.548
8. Lais	43.953.549	42.572.159	25.915.850	24.659.678
9. Sungai Lilin	131.000.201	94.265.320	81.784.634	49.056.794
10. Keluang	39.502.859	39.134.047	33.536.123	33.200.743
11. Babat Supat	107.652.466	46.824.317	82.831.992	27.517.687
12. Bayung Lencir	97.967.987	55.546.467	74.836.148	35.773.725
13. Lalan	50.454.587	50.454.587	31.873.043	31.873.043
14. Tungkal Jaya	86.429.342	38.261.748	68.381.949	24.580.568



Berdasarkan Tabel 2, pendapatan perkapita tertinggi atas dasar harga berlaku dengan migas yaitu pada Kecamatan Batanghari Leko sebesar Rp 206.164.301,- dan yang terendah di Kecamatan Sungai Keruh sebesar Rp 33.166.990,-. Untuk pendapatan perkapita tanpa migas atas dasar harga berlaku yang tertinggi adalah Kecamatan Sungai Lilin sebesar Rp 94.265.320,- dan terendah di Kecamatan Sungai Keruh sebesar Rp 32.634.254,-.

Sedangkan pendapatan perkapita tertinggi atas dasar harga konstan 2010 dengan migas yaitu pada Kecamatan Batanghari Leko sebesar Rp 166.361.716,- dan yang terendah di Kecamatan Sungai Keruh sebesar Rp 18.069.724,-. Untuk pendapatan perkapita tanpa migas atas dasar harga konstan 2010 yang tertinggi adalah Kecamatan Sungai Lilin sebesar Rp 49.056.794,- dan terendah di Kecamatan Sungai Keruh sebesar Rp 17.585.278.



# **LAMPIRAN 1**

**PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Berlaku**

**Tabel 1.a**

**PDRB Kecamatan Sanga Desa Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha  
(Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	625,171.70	316,819.54	326,677.12	312,862.98	375,032.06
B	Pertambangan dan Pengalihan	3,364,095.00	3,702,253.29	3,225,492.96	3,309,646.49	3,596,446.97
C	Industri Pengolahan	153,554.01	88,010.10	83,499.03	268,295.16	243,710.95
D	Pengadaan Listrik dan Gas	375.15	542.53	808.17	1,037.68	1,175.98
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	490.66	610.35	543.92	577.84	963.24
F	Konstruksi	104,697.69	38,309.71	154,634.20	102,958.12	282,220.92
G s.d. U	Tersier	454,380.82	312,135.63	300,015.62	344,508.53	300,865.29
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>4,702,765.04</b>	<b>4,458,681.13</b>	<b>4,091,671.02</b>	<b>4,339,886.80</b>	<b>4,800,415.40</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>1,343,177.53</b>	<b>1,529,097.96</b>	<b>1,677,915.51</b>	<b>1,892,205.02</b>	<b>2,152,715.74</b>
<p>Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara</p>						



**Tabel 1.b**

**PDRB Kecamatan Babat Toman Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku  
(Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	246,386.07	319,028.83	330,416.97	399,025.05	353,140.84
B	Pertambangan dan Penggalian	926,378.97	931,331.49	1,058,684.62	1,092,977.63	1,155,778.05
C	Industri Pengolahan	136,934.78	95,186.94	293,040.18	302,939.05	440,572.92
D	Pengadaan Listrik dan Gas	699.58	695.26	1,501.29	1,972.25	2,179.73
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	703.27	799.95	587.81	647.23	803.45
F	Konstruksi	139,804.16	287,745.64	235,623.57	372,956.24	298,345.78
G s.d. U	Tersier	139,804.16	287,745.64	235,623.57	372,956.24	298,345.78
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>1,944,980.46</b>	<b>2,450,270.74</b>	<b>2,765,862.09</b>	<b>3,341,836.15</b>	<b>3,419,142.17</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>1,927,368.22</b>	<b>2,441,412.80</b>	<b>2,756,071.70</b>	<b>3,331,721.34</b>	<b>3,404,908.66</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



**Tabel 1.c**

**PDRB Kecamatan Batanghari Leko Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku  
(Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	304,247.09	329,290.33	464,870.54	381,912.41	511,305.82
B	Pertambangan dan Penggalian	5,406,665.20	4,782,536.46	4,100,659.66	4,215,275.43	4,555,837.88
C	Industri Pengolahan	41,591.33	54,631.63	269,953.39	285,065.47	229,885.24
D	Pengadaan Listrik dan Gas	155.12	215.00	326.34	438.59	597.45
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	83.66	140.90	193.31	235.52	300.09
F	Konstruksi	271,680.23	239,746.46	337,957.30	375,549.56	281,115.65
G s.d. U	Tersier	299,504.50	251,883.46	389,447.42	377,502.40	418,214.90
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>6,323,927.13</b>	<b>5,658,444.25</b>	<b>5,563,407.96</b>	<b>5,635,979.38</b>	<b>5,997,257.04</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>1,320,120.13</b>	<b>1,390,846.79</b>	<b>2,003,714.51</b>	<b>1,995,133.70</b>	<b>2,073,684.73</b>
<p>Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara</p>						



Tabel 1.d

**PDRB Kecamatan Plakat Tinggi Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku  
(Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	297,764.23	294,826.79	313,302.87	268,223.20	345,179.02
B	Pertambangan dan Penggalian	153,423.70	130,678.94	262,571.71	203,575.35	274,410.65
C	Industri Pengolahan	109,902.43	64,038.12	79,441.23	114,222.75	199,429.87
D	Pengadaan Listrik dan Gas	475.84	651.45	911.83	1,810.46	1,215.58
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	180.15	223.34	306.58	350.75	481.34
F	Konstruksi	94,117.64	57,691.09	53,912.65	32,156.31	161,364.52
G s.d. U	Tersier	186,989.87	185,004.10	199,928.29	222,779.93	222,217.39
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>842,853.86</b>	<b>733,113.82</b>	<b>910,375.16</b>	<b>843,118.76</b>	<b>1,204,298.37</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>842,853.86</b>	<b>733,113.82</b>	<b>910,375.16</b>	<b>843,118.76</b>	<b>1,204,298.37</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



**Tabel 1.e**

**PDRB Kecamatan Lawang Wetan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku  
(Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	188,912.74	191,319.84	173,840.39	280,311.72	225,688.03
B	Pertambangan dan Penggalian	207,180.44	182,628.56	212,483.37	238,010.14	282,108.59
C	Industri Pengolahan	86,387.14	172,763.01	143,409.18	213,490.36	423,251.08
D	Pengadaan Listrik dan Gas	379.24	348.34	791.37	983.31	1,041.36
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	401.18	449.41	304.80	374.42	537.80
F	Konstruksi	82,131.84	170,893.09	120,958.61	59,997.05	216,546.68
G s.d. U	Tersier	254,716.40	313,781.74	441,164.40	452,752.52	469,339.15
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>820,108.98</b>	<b>1,032,183.98</b>	<b>1,092,952.13</b>	<b>1,245,919.53</b>	<b>1,618,512.69</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>820,108.98</b>	<b>1,032,183.98</b>	<b>1,092,952.13</b>	<b>1,245,919.53</b>	<b>1,618,512.69</b>
<p>Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara</p>						



Tabel 1.f

**PDRB Kecamatan Sungai Keruh Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku  
(Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	208,393.48	300,147.34	264,214.53	275,069.75	350,032.61
B	Pertambangan dan Penggalian	424,140.40	539,976.05	573,933.92	603,043.83	662,061.95
C	Industri Pengolahan	180,797.19	117,579.97	218,664.12	219,464.71	289,833.57
D	Pengadaan Listrik dan Gas	633.34	907.92	1,298.48	1,613.80	1,749.84
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	190.04	235.60	365.36	371.43	717.91
F	Konstruksi	144,540.07	108,141.60	174,438.13	182,740.24	221,988.20
G s.d. U	Tersier	200,867.02	286,134.86	205,476.58	231,063.50	302,544.24
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>1,159,561.54</b>	<b>1,353,123.34</b>	<b>1,438,391.12</b>	<b>1,513,367.25</b>	<b>1,828,928.32</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>1,138,543.97</b>	<b>1,328,406.00</b>	<b>1,405,770.75</b>	<b>1,485,136.89</b>	<b>1,799,551.64</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



**Tabel 1.g**

**PDRB Kecamatan Sekayu Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku  
(Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	294,313.15	358,865.76	331,752.87	493,732.34	486,335.30
B	Pertambangan dan Penggalian	826,819.51	837,352.68	994,403.84	924,449.39	998,065.31
C	Industri Pengolahan	700,381.10	902,160.03	1,138,765.10	1,174,223.20	1,005,112.40
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,639.55	2,370.51	3,513.31	4,482.08	4,953.35
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,414.39	2,693.20	3,559.54	4,189.36	3,186.42
F	Konstruksi	813,477.20	947,673.04	1,075,555.50	1,295,094.24	1,015,183.21
G s.d. U	Tersier	1,233,693.82	1,549,256.24	1,874,013.06	1,811,815.33	1,747,052.27
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>3,872,738.73</b>	<b>4,600,371.47</b>	<b>5,421,563.22</b>	<b>5,707,985.95</b>	<b>5,259,888.26</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>3,872,738.73</b>	<b>4,600,371.47</b>	<b>5,421,563.22</b>	<b>5,707,985.95</b>	<b>5,259,888.26</b>
<p>Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara</p>						



**Tabel 1.h**

**PDRB Kecamatan Lais Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku  
(Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	298,903.69	487,181.35	474,233.48	574,009.04	513,369.02
B	Pertambangan dan Penggalian	1,209,412.19	1,166,604.82	1,105,132.54	1,259,654.75	1,346,943.38
C	Industri Pengolahan	230,974.74	444,884.15	373,103.69	430,028.53	466,530.91
D	Pengadaan Listrik dan Gas	498.39	938.79	1,137.03	1,510.92	1,647.04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	279.16	418.00	790.35	871.77	1,252.60
F	Konstruksi	203,117.27	216,624.20	252,668.24	280,773.48	299,887.55
G s.d. U	Tersier	231,828.88	481,229.31	431,122.48	466,839.45	486,063.45
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>2,175,014.31</b>	<b>2,797,880.61</b>	<b>2,638,187.81</b>	<b>3,013,687.94</b>	<b>3,115,693.95</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>2,070,282.47</b>	<b>2,704,159.59</b>	<b>2,545,021.23</b>	<b>2,916,247.53</b>	<b>3,017,772.67</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 1.i

**PDRB Kecamatan Sungai Lilin Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku  
(Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	314,223.64	419,543.13	420,248.09	368,716.24	592,415.96
B	Pertambangan dan Penggalian	5,780,942.34	5,005,284.40	4,604,421.34	4,484,721.50	5,928,227.18
C	Industri Pengolahan	285,159.44	390,605.72	408,549.68	325,327.03	678,892.83
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,130.59	1,692.84	2,609.06	3,674.21	3,917.77
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	327.68	380.21	567.52	662.23	750.94
F	Konstruksi	416,299.83	443,983.00	517,857.22	775,460.42	714,635.74
G s.d. U	Tersier	919,762.69	1,182,375.31	1,383,555.01	1,570,100.30	1,753,896.88
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>7,717,846.21</b>	<b>7,443,864.59</b>	<b>7,337,807.91</b>	<b>7,528,661.92</b>	<b>9,672,737.30</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>4,253,928.26</b>	<b>4,434,871.22</b>	<b>4,855,120.01</b>	<b>5,018,297.46</b>	<b>6,960,322.70</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 1.j

**PDRB Kecamatan Keluang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku  
(Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	252,607.30	263,280.31	307,556.80	168,748.17	189,281.47
B	Pertambangan dan Penggalian	739,285.88	613,197.07	792,118.02	572,251.27	563,164.88
C	Industri Pengolahan	48,665.56	62,493.78	178,078.41	93,370.46	148,722.75
D	Pengadaan Listrik dan Gas	632.86	942.68	1,381.01	1,725.34	1,838.40
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	154.79	439.84	550.80	650.13	907.90
F	Konstruksi	239,791.57	232,737.27	198,289.33	131,469.17	154,034.43
G s.d. U	Tersier	259,898.29	323,555.12	377,625.54	427,853.01	455,895.49
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>1,541,036.26</b>	<b>1,496,646.06</b>	<b>1,855,599.91</b>	<b>1,396,067.56</b>	<b>1,513,845.32</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>1,523,883.07</b>	<b>1,487,910.17</b>	<b>1,845,909.63</b>	<b>1,386,039.92</b>	<b>1,499,711.57</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



**Tabel 1.k**

**PDRB Kecamatan Babat Supat Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku  
(Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	266.563,30	237.252,83	359.238,95	229.849,44	351.234,07
B	Pertambangan dan Penggalian	3.677.646,58	3.775.512,16	3.429.902,41	3.237.760,39	3.511.091,12
C	Industri Pengolahan	91.432,70	117.986,72	149.036,96	179.496,73	299.621,43
D	Pengadaan Listrik dan Gas	128,95	501,82	322,18	464,37	497,54
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	72,12	176,19	194,46	221,58	266,78
F	Konstruksi	203.968,43	137.531,95	253.727,04	141.950,05	301.144,21
G s.d. U	Tersier	298.984,10	246.607,95	261.350,04	320.360,81	420.304,60
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>4,538,796.17</b>	<b>4,515,569.62</b>	<b>4,453,772.04</b>	<b>4,110,103.37</b>	<b>4,884,159.75</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>1,057,323.63</b>	<b>1,483,529.53</b>	<b>1,937,159.68</b>	<b>1,554,953.55</b>	<b>2,124,405.06</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



**Tabel 1.I**  
**PDRB Kecamatan Bayung Lencir Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku**  
**(Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,111,126.36	1,311,646.17	1,587,593.79	1,409,792.88	1,114,930.31
B	Pertambangan dan Penggalian	7,964,382.61	6,811,216.50	6,285,247.97	7,147,626.09	7,145,002.54
C	Industri Pengolahan	227,149.49	358,410.23	390,439.35	450,874.01	653,526.56
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,252.50	1,714.16	2,425.04	3,004.51	3,108.94
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	401.87	498.22	657.79	679.03	839.30
F	Konstruksi	203,497.66	217,029.88	253,141.43	281,299.30	300,449.17
G s.d. U	Tersier	517,530.16	633,665.88	688,928.81	774,005.82	855,864.71
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>10,025,340.65</b>	<b>9,334,181.05</b>	<b>9,208,434.17</b>	<b>10,067,281.66</b>	<b>10,073,721.53</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>3,944,928.24</b>	<b>4,434,843.28</b>	<b>5,250,834.44</b>	<b>6,068,892.50</b>	<b>5,711,658.06</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 1.m

**PDRB Kecamatan Lalan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku  
(Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,063,961.32	1,140,167.79	1,026,511.52	1,295,260.04	1,101,068.24
B	Pertambangan dan Penggalian	95,665.61	128,262.85	105,545.51	104,905.63	176,553.91
C	Industri Pengolahan	260,624.90	395,990.98	352,763.06	828,373.51	502,770.83
D	Pengadaan Listrik dan Gas	812.45	1,103.02	1,541.74	1,849.02	2,018.63
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	58.71	72.79	81.10	99.11	118.29
F	Konstruksi	204,169.13	230,746.00	253,976.70	282,227.49	301,440.54
G s.d. U	Tersier	163,891.45	212,099.93	138,854.53	251,038.75	506,582.09
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>1,789,183.56</b>	<b>2,108,443.36</b>	<b>1,879,274.17</b>	<b>2,763,753.54</b>	<b>2,590,552.52</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>1,789,183.56</b>	<b>2,108,443.36</b>	<b>1,879,274.17</b>	<b>2,763,753.54</b>	<b>2,590,552.52</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 1.n

**PDRB Kecamatan Tungkal Jaya Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku  
(Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	588,068.56	582,614.85	638,268.21	674,617.26	613,908.90
B	Pertambangan dan Pengalihan	3,531,946.14	4,099,893.95	2,645,201.39	2,937,859.88	2,918,204.96
C	Industri Pengolahan	132,546.79	172,500.37	219,114.65	265,157.05	410,589.26
D	Pengadaan Listrik dan Gas	803.78	1,203.41	1,743.47	2,160.47	2,443.63
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	99.63	123.52	165.76	186.99	212.86
F	Konstruksi	204,088.22	217,659.71	253,876.05	282,115.64	361,321.08
G s.d. U	Tersier	270,974.15	331,379.43	357,854.18	399,996.64	444,209.31
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>4,728,527.26</b>	<b>5,405,375.24</b>	<b>4,116,223.71</b>	<b>4,562,093.92</b>	<b>4,750,890.00</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>1,368,939.76</b>	<b>2,475,792.07</b>	<b>1,702,468.20</b>	<b>2,114,412.15</b>	<b>2,103,190.33</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



# **LAMPIRAN 2**

**PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Konstan**

**Tabel 2.a**

**PDRB Kecamatan Sanga Desa Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan  
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	213,411.59	226,930.86	235,291.38	236,174.31	236,537.29
B	Pertambangan dan Pengalihan	2,827,451.09	2,863,764.17	2,869,680.85	2,878,586.52	2,939,831.67
C	Industri Pengolahan	42,412.80	45,359.65	48,315.17	51,515.74	54,284.96
D	Pengadaan Listrik dan Gas	298.20	316.85	352.13	358.24	377.45
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	237.54	255.11	269.78	280.80	293.28
F	Konstruksi	155,554.04	156,532.18	162,266.73	171,864.76	178,632.58
G s.d. U	Tersier	186,200.00	202,964.14	212,756.34	229,615.97	239,365.81
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>3,425,565.26</b>	<b>3,496,122.95</b>	<b>3,528,932.38</b>	<b>3,568,396.33</b>	<b>3,649,323.02</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>1,038,513.86</b>	<b>1,056,354.13</b>	<b>1,107,744.25</b>	<b>1,186,935.37</b>	<b>1,241,627.45</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



**Tabel 2.b**

**PDRB Kecamatan Babat Toman Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan  
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	243,563.76	256,033.54	262,480.60	266,346.83	267,397.59
B	Pertambangan dan Penggalian	287,866.99	288,441.67	289,556.80	292,015.43	300,027.60
C	Industri Pengolahan	189,418.10	197,247.47	211,412.56	226,371.51	240,172.63
D	Pengadaan Listrik dan Gas	554.09	587.76	659.94	673.09	721.42
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	329.34	354.49	372.27	385.64	401.80
F	Konstruksi	205,329.81	205,301.00	213,877.54	225,210.28	233,744.42
G s.d. U	Tersier	485,425.13	527,009.62	554,230.98	593,098.74	620,886.71
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>1,412,487.22</b>	<b>1,474,975.55</b>	<b>1,532,590.69</b>	<b>1,604,101.52</b>	<b>1,663,352.18</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>1,399,973.39</b>	<b>1,467,843.37</b>	<b>1,522,851.27</b>	<b>1,594,260.36</b>	<b>1,650,408.88</b>
<p>Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara</p>						



**Tabel 2.c**

**PDRB Kecamatan Batanghari Leko Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	294,447.42	303,007.68	315,769.84	323,374.30	325,176.06
B	Pertambangan dan Pengalihan	3,885,435.13	3,912,676.36	3,916,348.42	3,943,617.10	4,056,859.61
C	Industri Pengolahan	32,443.08	34,494.88	36,653.71	39,120.90	41,668.30
D	Pengadaan Listrik dan Gas	123.31	130.75	145.80	148.02	157.21
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	89.66	96.32	101.11	104.24	107.53
F	Konstruksi	207,155.47	206,426.46	215,364.72	227,376.26	234,564.18
G s.d. U	Tersier	145,436.90	156,324.43	161,705.82	172,542.68	180,879.01
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>4,565,130.98</b>	<b>4,613,156.88</b>	<b>4,646,089.42</b>	<b>4,706,283.50</b>	<b>4,839,411.90</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>1,009,830.06</b>	<b>1,070,343.83</b>	<b>1,104,929.76</b>	<b>1,163,939.10</b>	<b>1,271,496.78</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



**Tabel 2.d**

**PDRB Kecamatan Plakat Tinggi Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan  
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	152,604.14	162,434.00	164,654.74	166,006.77	166,074.71
B	Pertambangan dan Pengalihan	335,073.00	338,333.00	339,831.26	343,797.00	350,209.44
C	Industri Pengolahan	39,299.78	41,298.55	43,751.64	46,244.90	49,128.01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	376.24	396.06	441.94	449.43	480.05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	144.46	153.59	162.08	168.40	174.49
F	Konstruksi	155,113.25	155,091.45	161,806.91	171,080.58	176,231.77
G s.d. U	Tersier	103,576.95	110,679.10	115,120.40	123,065.57	128,562.86
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>786,187.83</b>	<b>808,385.75</b>	<b>825,768.97</b>	<b>850,812.66</b>	<b>870,861.33</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>786,187.83</b>	<b>808,385.75</b>	<b>825,768.97</b>	<b>850,812.66</b>	<b>870,861.33</b>
<p>Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara</p>						



**Tabel 2.e**

**PDRB Kecamatan Lawang Wetan Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	173,335.79	182,804.17	186,629.40	187,973.61	188,696.26
B	Pertambangan dan Pengalihan	206,692.00	209,188.09	209,982.21	212,634.60	215,336.27
C	Industri Pengolahan	67,477.85	72,137.78	76,738.59	81,225.94	86,409.01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	298.46	317.28	354.54	359.53	383.83
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	160.79	171.34	180.96	189.99	194.69
F	Konstruksi	216,397.87	214,367.74	223,649.86	236,500.41	244,587.93
G s.d. U	Tersier	110,762.55	119,604.61	125,721.49	135,092.58	139,646.02
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>775,125.31</b>	<b>798,591.00</b>	<b>823,257.05</b>	<b>853,976.66</b>	<b>875,254.01</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>775,125.31</b>	<b>798,591.00</b>	<b>823,257.05</b>	<b>853,976.66</b>	<b>875,254.01</b>
<p>Keterangan: r) : angka revisi            *) : angka sementara            **) : angka sangat sementara</p>						



Tabel 2.f

**PDRB Kecamatan Sungai Keruh Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan  
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	210,295.09	222,048.25	225,505.89	225,762.75	226,334.19
B	Pertambangan dan Penggalian	287,305.39	292,067.41	292,346.30	292,998.58	296,922.12
C	Industri Pengolahan	71,470.24	76,230.40	80,047.64	85,486.02	91,156.24
D	Pengadaan Listrik dan Gas	499.43	532.26	591.98	601.13	633.97
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	150.61	160.41	166.90	173.28	179.04
F	Konstruksi	154,934.26	156,412.42	162,141.78	169,733.19	176,296.49
G s.d. U	Tersier	164,820.53	177,573.23	185,502.19	198,081.15	204,897.26
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>889,475.56</b>	<b>925,024.38</b>	<b>946,302.67</b>	<b>972,836.09</b>	<b>996,419.31</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>874,542.17</b>	<b>903,064.55</b>	<b>911,352.14</b>	<b>945,369.49</b>	<b>969,705.52</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



**Tabel 2.g****PDRB Kecamatan Sekayu Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan  
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	334,526.92	351,666.67	367,221.66	374,331.79	375,628.57
B	Pertambangan dan Penggalian	907,757.33	916,811.38	920,801.54	934,602.00	954,630.98
C	Industri Pengolahan	553,091.16	629,168.21	718,191.45	822,022.00	940,424.74
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,320.26	1,424.53	1,714.00	1,755.09	1,895.74
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,018.71	2,197.27	2,354.11	2,473.56	2,595.55
F	Konstruksi	162,925.78	164,202.98	172,226.37	181,193.17	186,312.66
G s.d. U	Tersier	1,011,390.06	1,082,242.97	1,151,476.62	1,243,918.82	1,308,970.05
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>2,973,030.22</b>	<b>3,147,714.01</b>	<b>3,333,985.75</b>	<b>3,560,296.43</b>	<b>3,770,458.29</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>2,973,030.22</b>	<b>3,147,714.01</b>	<b>3,333,985.75</b>	<b>3,560,296.43</b>	<b>3,770,458.29</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



**Tabel 2.h**

**PDRB Kecamatan Lais Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan  
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	369,369.43	391,635.39	400,640.31	401,838.76	404,217.99
B	Pertambangan dan Penggalian	485,968.98	486,436.38	489,341.62	493,298.21	506,353.93
C	Industri Pengolahan	342,016.44	372,177.03	405,304.89	432,023.62	458,180.32
D	Pengadaan Listrik dan Gas	394.17	420.55	470.38	475.82	507.08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	478.29	521.28	560.17	586.58	607.07
F	Konstruksi	150,353.05	149,331.36	155,013.91	162,545.56	168,368.07
G s.d. U	Tersier	240,444.57	254,527.72	266,351.38	284,274.04	298,838.03
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>1,589,024.93</b>	<b>1,655,049.71</b>	<b>1,717,682.66</b>	<b>1,775,042.59</b>	<b>1,837,072.48</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>1,514,610.95</b>	<b>1,578,771.94</b>	<b>1,626,001.17</b>	<b>1,680,238.39</b>	<b>1,748,027.40</b>
<p>Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara</p>						



Tabel 2.i

**PDRB Kecamatan Sungai Lilin Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan  
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	261,128.08	277,882.66	282,753.68	286,008.47	287,018.51
B	Pertambangan dan Pengalihan	3,872,274.84	3,876,574.78	3,891,924.44	3,966,601.76	4,013,010.05
C	Industri Pengolahan	306,922.48	347,675.50	395,824.02	448,823.72	508,477.82
D	Pengadaan Listrik dan Gas	906.69	972.01	1,153.62	1,178.18	1,294.04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	361.46	391.25	418.56	439.25	461.71
F	Konstruksi	319,354.92	321,310.46	335,006.70	350,492.78	364,426.34
G s.d. U	Tersier	687,825.70	728,832.15	770,192.06	828,610.82	864,090.63
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>5,448,774.18</b>	<b>5,553,638.81</b>	<b>5,677,273.08</b>	<b>5,882,154.98</b>	<b>6,038,779.10</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>2,987,593.99</b>	<b>3,079,438.03</b>	<b>3,217,511.46</b>	<b>3,439,707.20</b>	<b>3,622,234.77</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



**Tabel 2.j**

**PDRB Kecamatan Keluang Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan  
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	235,791.42	251,650.08	256,693.51	257,182.34	257,449.67
B	Pertambangan dan Penggalian	510,354.18	512,378.03	513,274.15	517,056.63	535,167.11
C	Industri Pengolahan	38,563.68	41,349.55	43,708.69	46,440.32	49,517.52
D	Pengadaan Listrik dan Gas	501.06	529.75	592.62	598.57	632.61
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	288.38	309.27	321.08	332.31	345.68
F	Konstruksi	181,722.62	180,197.01	190,086.14	201,158.24	207,032.05
G s.d. U	Tersier	187,312.93	199,848.44	210,510.82	224,310.20	235,040.90
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>1,154,534.27</b>	<b>1,186,262.14</b>	<b>1,215,187.00</b>	<b>1,247,078.61</b>	<b>1,285,185.53</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>1,142,346.60</b>	<b>1,178,530.98</b>	<b>1,205,547.18</b>	<b>1,237,322.26</b>	<b>1,272,332.96</b>
<p>Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara</p>						



**Tabel 2.k**

**PDRB Kecamatan Babat Supat Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	277,981.35	296,163.07	297,578.39	299,625.53	300,595.39
B	Pertambangan dan Pengalihan	2,904,395.81	2,927,615.58	2,935,382.84	2,955,300.13	3,009,080.11
C	Industri Pengolahan	71,910.50	76,745.84	81,676.41	86,086.09	90,997.80
D	Pengadaan Listrik dan Gas	101.50	106.98	118.85	120.37	126.39
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	112.12	119.69	124.83	129.23	132.71
F	Konstruksi	154,899.86	153,978.08	160,688.63	170,256.03	176,102.94
G s.d. U	Tersier	144,035.05	155,545.14	159,754.84	173,340.77	181,027.02
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>3,553,436.21</b>	<b>3,610,274.39</b>	<b>3,635,324.79</b>	<b>3,684,858.15</b>	<b>3,758,062.36</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>1,079,783.15</b>	<b>1,101,496.63</b>	<b>1,131,815.35</b>	<b>1,198,836.64</b>	<b>1,248,469.14</b>
<p>Keterangan: r) : angka revisi            *) : angka sementara            **) : angka sangat sementara</p>						



Tabel 2.I

**PDRB Kecamatan Bayung Lencir Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan  
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,083,014.26	1,097,204.45	1,164,890.71	1,239,539.49	1,255,635.08
B	Pertambangan dan Penggalian	5,224,729.57	5,240,921.40	5,269,051.75	5,362,559.71	5,603,378.60
C	Industri Pengolahan	102,287.96	115,217.61	133,621.93	154,226.27	177,394.58
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,001.60	1,075.58	1,348.45	1,386.36	1,544.92
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	332.19	361.25	388.12	405.91	426.98
F	Konstruksi	154,042.12	153,620.39	161,315.45	168,863.08	174,496.50
G s.d. U	Tersier	383,071.81	405,504.97	430,447.23	461,625.19	482,274.94
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>6,948,479.50</b>	<b>7,013,905.64</b>	<b>7,161,063.64</b>	<b>7,388,606.01</b>	<b>7,695,151.60</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>2,628,229.77</b>	<b>2,955,568.18</b>	<b>3,230,069.42</b>	<b>3,498,391.30</b>	<b>3,678,492.90</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



**Tabel 2.m**

**PDRB Kecamatan Lalan Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan  
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	774,318.49	810,211.33	825,312.99	840,615.58	845,117.71
B	Pertambangan dan Penggalian	113,322.00	115,624.00	116,008.00	120,330.31	122,791.83
C	Industri Pengolahan	164,156.99	174,061.92	189,381.07	200,303.80	211,601.48
D	Pengadaan Listrik dan Gas	637.80	671.28	783.88	794.41	857.04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	45.39	47.34	48.81	49.91	51.28
F	Konstruksi	154,152.38	155,130.58	161,847.73	170,423.56	176,076.23
G s.d. U	Tersier	229,637.27	240,814.09	251,040.28	267,406.73	280,001.68
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>1,436,270.32</b>	<b>1,496,560.54</b>	<b>1,544,422.76</b>	<b>1,599,924.30</b>	<b>1,636,497.23</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>1,436,270.32</b>	<b>1,496,560.54</b>	<b>1,544,422.76</b>	<b>1,599,924.30</b>	<b>1,636,497.23</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 2.n

**PDRB Kecamatan Tungkal Jaya Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan  
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	445,956.55	474,765.64	482,294.46	488,504.03	490,070.60
B	Pertambangan dan Penggalian	2,533,890.09	2,542,246.97	2,552,290.85	2,618,556.53	2,706,550.20
C	Industri Pengolahan	103,583.39	110,498.43	118,043.23	125,549.94	133,355.79
D	Pengadaan Listrik dan Gas	631.92	670.47	781.60	792.33	850.69
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	78.11	82.82	87.85	90.37	93.87
F	Konstruksi	155,090.89	154,769.10	160,783.59	169,056.02	174,206.37
G s.d. U	Tersier	200,771.89	215,863.73	226,813.75	243,172.71	253,724.61
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>3,440,002.84</b>	<b>3,498,897.16</b>	<b>3,541,095.33</b>	<b>3,645,721.94</b>	<b>3,758,852.14</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>1,052,951.43</b>	<b>1,084,928.33</b>	<b>1,145,407.21</b>	<b>1,264,260.99</b>	<b>1,351,156.56</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



# **LAMPIRAN 3**

**Distribusi Persentase PDRB Kecamatan  
Atas Dasar Harga Berlaku (Dengan Migas)**

**Tabel 3.a**

**Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Sanga Desa Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

<b>Kategori</b>	<b>Uraian</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016 r)</b>	<b>2017 *)</b>	<b>2018 **)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13.29	7.11	7.98	7.21	7.81
B	Pertambangan dan Penggalian	71.53	83.03	78.83	76.26	74.92
C	Industri Pengolahan	3.27	1.97	2.04	6.18	5.08
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.008	0.012	0.020	0.024	0.024
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.010	0.014	0.013	0.013	0.020
F	Konstruksi	2.23	0.86	3.78	2.37	5.88
G s.d. U	Tersier	9.66	7.00	7.33	7.94	6.27
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>
<p>Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara</p>						



Tabel 3.b

**Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Babat Toman Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12.67	13.02	11.95	11.94	10.33
B	Pertambangan dan Penggalian	47.63	38.01	38.28	32.71	33.80
C	Industri Pengolahan	7.04	3.88	10.59	9.07	12.89
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.036	0.028	0.054	0.059	0.064
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.036	0.033	0.021	0.019	0.023
F	Konstruksi	7.19	11.74	8.52	11.16	8.73
G s.d. U	Tersier	25.40	33.28	30.59	35.05	34.17
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 3.c

**Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Batanghari Leko Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.81	5.82	8.36	6.78	8.53
B	Pertambangan dan Penggalian	85.50	84.52	73.71	74.79	75.97
C	Industri Pengolahan	0.66	0.97	4.85	5.06	3.83
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.002	0.004	0.006	0.008	0.010
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.001	0.002	0.003	0.004	0.005
F	Konstruksi	4.30	4.24	6.07	6.66	4.69
G s.d. U	Tersier	4.74	4.45	7.00	6.70	6.97
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 3.d

**Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Plakat Tinggi Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori (1)	Uraian (2)	2014 (3)	2015 (4)	2016 r) (5)	2017 *) (6)	2018 **) (7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	35.33	40.22	34.41	31.81	28.66
B	Pertambangan dan Penggalian	18.20	17.83	28.84	24.15	22.79
C	Industri Pengolahan	13.04	8.74	8.73	13.55	16.56
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.056	0.089	0.100	0.215	0.101
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.021	0.030	0.034	0.042	0.040
F	Konstruksi	11.17	7.87	5.92	3.81	13.40
G s.d. U	Tersier	22.19	25.24	21.96	26.42	18.45
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 3.e

**Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Lawang Wetan Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23.04	18.54	15.91	22.50	13.94
B	Pertambangan dan Penggalian	25.26	17.69	19.44	19.10	17.43
C	Industri Pengolahan	10.53	16.74	13.12	17.14	26.15
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.046	0.034	0.072	0.079	0.064
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.049	0.044	0.028	0.030	0.033
F	Konstruksi	10.01	16.56	11.07	4.82	13.38
G s.d. U	Tersier	31.06	30.40	40.36	36.34	29.00
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 3.f

**Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Sungai Keruh Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	17.97	22.18	18.37	18.18	19.14
B	Pertambangan dan Penggalian	36.58	39.91	39.90	39.85	36.20
C	Industri Pengolahan	15.59	8.69	15.20	14.50	15.85
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.055	0.067	0.090	0.107	0.096
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.016	0.017	0.025	0.025	0.039
F	Konstruksi	12.47	7.99	12.13	12.08	12.14
G s.d. U	Tersier	17.32	21.15	14.29	15.27	16.54
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



**Tabel 3.g**

**Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Sekayu Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

<b>Kategori</b>	<b>Uraian</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016 r)</b>	<b>2017 *)</b>	<b>2018 **)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.60	7.80	6.12	8.65	9.25
B	Pertambangan dan Penggalian	21.35	18.20	18.34	16.20	18.98
C	Industri Pengolahan	18.08	19.61	21.00	20.57	19.11
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.042	0.052	0.065	0.079	0.094
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.062	0.059	0.066	0.073	0.061
F	Konstruksi	21.01	20.60	19.84	22.69	19.30
G s.d. U	Tersier	31.86	33.68	34.57	31.74	33.21
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>
<p>Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara</p>						



Tabel 3.h

**Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Lais Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13.74	17.41	17.98	19.05	16.48
B	Pertambangan dan Penggalian	55.60	41.70	41.89	41.80	43.23
C	Industri Pengolahan	10.62	15.90	14.14	14.27	14.97
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.023	0.034	0.043	0.050	0.053
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.013	0.015	0.030	0.029	0.040
F	Konstruksi	9.34	7.74	9.58	9.32	9.63
G s.d. U	Tersier	10.66	17.20	16.34	15.49	15.60
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 3.i

**Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Sungai Lilin Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.07	5.64	5.73	4.90	6.12
B	Pertambangan dan Penggalian	74.90	67.24	62.75	59.57	61.29
C	Industri Pengolahan	3.69	5.25	5.57	4.32	7.02
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.015	0.023	0.036	0.049	0.041
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.004	0.005	0.008	0.009	0.008
F	Konstruksi	5.39	5.96	7.06	10.30	7.39
G s.d. U	Tersier	11.92	15.88	18.86	20.85	18.13
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 3.j

**Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Keluang Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16.39	17.59	16.57	12.09	12.50
B	Pertambangan dan Penggalian	47.97	40.97	42.69	40.99	37.20
C	Industri Pengolahan	3.16	4.18	9.60	6.69	9.82
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.041	0.063	0.074	0.124	0.121
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.010	0.029	0.030	0.047	0.060
F	Konstruksi	15.56	15.55	10.69	9.42	10.18
G s.d. U	Tersier	16.87	21.62	20.35	30.65	30.12
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 3.k

**Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Babat Supat Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.87	5.25	8.07	5.59	7.19
B	Pertambangan dan Penggalian	81.03	83.61	77.01	78.78	71.89
C	Industri Pengolahan	2.01	2.61	3.35	4.37	6.13
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.003	0.011	0.007	0.011	0.010
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.002	0.004	0.004	0.005	0.005
F	Konstruksi	4.49	3.05	5.70	3.45	6.17
G s.d. U	Tersier	6.59	5.46	5.87	7.79	8.61
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 3.I

**Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Bayung Lencir Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11.08	14.05	17.24	14.00	11.07
B	Pertambangan dan Penggalian	79.44	72.97	68.26	71.00	70.93
C	Industri Pengolahan	2.27	3.84	4.24	4.48	6.49
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.012	0.018	0.026	0.030	0.031
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.004	0.005	0.007	0.007	0.008
F	Konstruksi	2.03	2.33	2.75	2.79	2.98
G s.d. U	Tersier	5.16	6.79	7.48	7.69	8.50
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 3.m

**Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Lalan Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	59.47	54.08	54.62	46.87	42.50
B	Pertambangan dan Penggalian	5.35	6.08	5.62	3.80	6.82
C	Industri Pengolahan	14.57	18.78	18.77	29.97	19.41
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.045	0.052	0.082	0.067	0.078
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.003	0.003	0.004	0.004	0.005
F	Konstruksi	11.41	10.94	13.51	10.21	11.64
G s.d. U	Tersier	9.16	10.06	7.39	9.08	19.55
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



**Tabel 3.n**

**Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Tungkal Jaya Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

<b>Kategori</b>	<b>Uraian</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016 r)</b>	<b>2017 *)</b>	<b>2018 **)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12.44	10.78	15.51	14.79	12.92
B	Pertambangan dan Penggalian	74.69	75.85	64.26	64.40	61.42
C	Industri Pengolahan	2.80	3.19	5.32	5.81	8.64
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.017	0.022	0.042	0.047	0.051
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.002	0.002	0.004	0.004	0.004
F	Konstruksi	4.32	4.03	6.17	6.18	7.61
G s.d. U	Tersier	5.73	6.13	8.69	8.77	9.35
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>
<p>Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara</p>						



# **LAMPIRAN 4**

**Laju Pertumbuhan PDRB Kecamatan  
Atas Dasar Harga Konstan**

Tabel 4.a

**Laju Pertumbuhan PDRB Kecamatan Sanga Desa Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori (1)	Uraian (2)	2014 (3)	2015 (4)	2016 r) (5)	2017 *) (6)	2018 **) (7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.61	6.33	3.68	0.38	0.15
B	Pertambangan dan Penggalian	4.00	1.28	0.21	0.31	2.13
C	Industri Pengolahan	7.18	6.95	6.52	6.62	5.38
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8.81	6.25	11.13	1.74	5.36
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13.78	7.40	5.75	4.08	4.44
F	Konstruksi	6.33	0.63	3.66	5.91	3.94
G s.d. U	Tersier	10.79	9.00	4.82	7.92	4.25
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>4.40</b>	<b>2.06</b>	<b>0.94</b>	<b>1.12</b>	<b>2.27</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>8.58</b>	<b>1.72</b>	<b>4.86</b>	<b>7.15</b>	<b>4.61</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 4.b

**Laju Pertumbuhan PDRB Kecamatan Babat Toman Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori (1)	Uraian (2)	2014 (3)	2015 (4)	2016 r) (5)	2017 *) (6)	2018 **) (7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.41	5.12	2.52	1.47	0.39
B	Pertambangan dan Penggalian	0.77	0.20	0.39	0.85	2.74
C	Industri Pengolahan	7.14	4.13	7.18	7.08	6.10
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8.42	6.08	12.28	1.99	7.18
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13.70	7.64	5.01	3.59	4.19
F	Konstruksi	6.48	-0.01	4.18	5.30	3.79
G s.d. U	Tersier	8.67	8.57	5.17	7.01	4.69
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>5.54</b>	<b>4.42</b>	<b>3.91</b>	<b>4.67</b>	<b>3.69</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>6.13</b>	<b>4.85</b>	<b>3.75</b>	<b>4.69</b>	<b>3.52</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 4.c

**Laju Pertumbuhan PDRB Kecamatan Batanghari Leko Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori (1)	Uraian (2)	2014 (3)	2015 (4)	2016 r) (5)	2017 *) (6)	2018 **) (7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.73	2.91	4.21	2.41	0.56
B	Pertambangan dan Penggalian	4.31	0.70	0.09	0.70	2.87
C	Industri Pengolahan	7.36	6.32	6.26	6.73	6.51
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8.81	6.04	11.51	1.53	6.21
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.84	7.42	4.98	3.09	3.16
F	Konstruksi	6.69	-0.35	4.33	5.58	3.16
G s.d. U	Tersier	9.94	7.49	3.44	6.70	4.83
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>4.50</b>	<b>1.05</b>	<b>0.71</b>	<b>1.30</b>	<b>2.83</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>11.45</b>	<b>5.99</b>	<b>3.23</b>	<b>5.34</b>	<b>9.24</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 4.d

**Laju Pertumbuhan PDRB Kecamatan Plakat Tinggi Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori (1)	Uraian (2)	2014 (3)	2015 (4)	2016 r) (5)	2017 *) (6)	2018 **) (7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.17	6.44	1.37	0.82	0.04
B	Pertambangan dan Penggalian	4.17	0.97	0.44	1.17	1.87
C	Industri Pengolahan	7.13	5.09	5.94	5.70	6.23
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8.23	5.27	11.58	1.70	6.81
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11.65	6.32	5.52	3.90	3.61
F	Konstruksi	6.33	-0.01	4.33	5.73	3.01
G s.d. U	Tersier	8.51	6.86	4.01	6.90	4.47
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>5.10</b>	<b>2.82</b>	<b>2.15</b>	<b>3.03</b>	<b>2.36</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>5.10</b>	<b>2.82</b>	<b>2.15</b>	<b>3.03</b>	<b>2.36</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 4.e

**Laju Pertumbuhan PDRB Kecamatan Lawang Wetan Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori (1)	Uraian (2)	2014 (3)	2015 (4)	2016 r) (5)	2017 *) (6)	2018 **) (7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.98	5.46	2.09	0.72	0.38
B	Pertambangan dan Penggalian	3.22	1.21	0.38	1.26	1.27
C	Industri Pengolahan	7.29	6.91	6.38	5.85	6.38
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7.73	6.31	11.74	1.41	6.76
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11.28	6.56	5.62	4.99	2.47
F	Konstruksi	7.32	-0.94	4.33	5.75	3.42
G s.d. U	Tersier	10.08	7.98	5.11	7.45	3.37
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>5.81</b>	<b>3.03</b>	<b>3.09</b>	<b>3.73</b>	<b>2.49</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>5.81</b>	<b>3.03</b>	<b>3.09</b>	<b>3.73</b>	<b>2.49</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 4.f

**Laju Pertumbuhan PDRB Kecamatan Sungai Keruh Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori (1)	Uraian (2)	2014 (3)	2015 (4)	2016 r) (5)	2017 *) (6)	2018 **) (7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.48	5.59	1.56	0.11	0.25
B	Pertambangan dan Penggalian	3.59	1.66	0.10	0.22	1.34
C	Industri Pengolahan	7.36	6.66	5.01	6.79	6.63
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7.94	6.57	11.22	1.55	5.46
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10.34	6.50	4.05	3.82	3.33
F	Konstruksi	5.99	0.95	3.66	4.68	3.87
G s.d. U	Tersier	9.22	7.74	4.47	6.78	3.44
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>5.29</b>	<b>4.00</b>	<b>2.30</b>	<b>2.80</b>	<b>2.42</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>5.33</b>	<b>3.26</b>	<b>0.92</b>	<b>3.73</b>	<b>2.57</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



**Tabel 4.g**

**Laju Pertumbuhan PDRB Kecamatan Sekayu Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

<b>Kategori</b>	<b>Uraian</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016 r)</b>	<b>2017 *)</b>	<b>2018 **)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.48	5.12	4.42	1.94	0.35
B	Pertambangan dan Penggalian	3.81	1.00	0.44	1.50	2.14
C	Industri Pengolahan	7.78	13.75	14.15	14.46	14.40
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10.23	7.90	20.32	2.40	8.01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	16.41	8.85	7.14	5.07	4.93
F	Konstruksi	6.79	0.78	4.89	5.21	2.83
G s.d. U	Tersier	9.46	7.01	6.40	8.03	5.23
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>6.30</b>	<b>5.88</b>	<b>5.92</b>	<b>6.79</b>	<b>5.90</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>6.30</b>	<b>5.88</b>	<b>5.92</b>	<b>6.79</b>	<b>5.90</b>
<p>Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara</p>						



Tabel 4.h

**Laju Pertumbuhan PDRB Kecamatan Lais Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori (1)	Uraian (2)	2014 (3)	2015 (4)	2016 r) (5)	2017 *) (6)	2018 **) (7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.36	6.03	2.30	0.30	0.59
B	Pertambangan dan Penggalian	1.74	0.10	0.60	0.81	2.65
C	Industri Pengolahan	7.11	8.82	8.90	6.59	6.05
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8.26	6.69	11.85	1.16	6.57
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14.98	8.99	7.46	4.71	3.49
F	Konstruksi	3.57	-0.68	3.81	4.86	3.58
G s.d. U	Tersier	10.02	5.86	4.65	6.73	5.12
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>4.86</b>	<b>4.16</b>	<b>3.78</b>	<b>3.34</b>	<b>3.49</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>5.77</b>	<b>4.24</b>	<b>2.99</b>	<b>3.34</b>	<b>4.03</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 4.i

**Laju Pertumbuhan PDRB Kecamatan Sungai Lilin Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori (1)	Uraian (2)	2014 (3)	2015 (4)	2016 r) (5)	2017 *) (6)	2018 **) (7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.10	6.42	1.75	1.15	0.35
B	Pertambangan dan Penggalian	3.47	0.11	0.40	1.92	1.17
C	Industri Pengolahan	7.58	13.28	13.85	13.39	13.29
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9.78	7.20	18.68	2.13	9.83
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	17.67	8.24	6.98	4.94	5.11
F	Konstruksi	7.34	0.61	4.26	4.62	3.98
G s.d. U	Tersier	9.42	5.96	5.67	7.58	4.28
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>4.67</b>	<b>1.92</b>	<b>2.23</b>	<b>3.61</b>	<b>2.66</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>6.97</b>	<b>3.07</b>	<b>4.48</b>	<b>6.91</b>	<b>5.31</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 4.j

**Laju Pertumbuhan PDRB Kecamatan Keluang Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.40	6.73	2.00	0.19	0.10
B	Pertambangan dan Penggalian	4.12	0.40	0.17	0.74	3.50
C	Industri Pengolahan	7.61	7.22	5.71	6.25	6.63
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8.38	5.73	11.87	1.00	5.69
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13.17	7.24	3.82	3.50	4.02
F	Konstruksi	6.04	-0.84	5.49	5.82	2.92
G s.d. U	Tersier	9.58	6.69	5.34	6.56	4.78
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>5.03</b>	<b>2.75</b>	<b>2.44</b>	<b>2.62</b>	<b>3.06</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>4.86</b>	<b>3.17</b>	<b>2.29</b>	<b>2.64</b>	<b>2.83</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 4.k

**Laju Pertumbuhan PDRB Kecamatan Babat Supat Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori (1)	Uraian (2)	2014 (3)	2015 (4)	2016 r) (5)	2017 *) (6)	2018 **) (7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.08	6.54	0.48	0.69	0.32
B	Pertambangan dan Penggalian	4.06	0.80	0.27	0.68	1.82
C	Industri Pengolahan	7.21	6.72	6.42	5.40	5.71
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7.75	5.40	11.10	1.27	5.00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.84	6.75	4.30	3.53	2.69
F	Konstruksi	6.26	-0.60	4.36	5.95	3.43
G s.d. U	Tersier	8.55	7.99	2.71	8.50	4.43
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>4.23</b>	<b>1.60</b>	<b>0.69</b>	<b>1.36</b>	<b>1.99</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>6.26</b>	<b>2.01</b>	<b>2.75</b>	<b>5.92</b>	<b>4.14</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 4.I

**Laju Pertumbuhan PDRB Kecamatan Bayung Lencir Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.28	1.31	6.17	6.41	1.30
B	Pertambangan dan Penggalian	4.07	0.31	0.54	1.77	4.49
C	Industri Pengolahan	7.78	12.64	15.97	15.42	15.02
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9.46	7.39	25.37	2.81	11.44
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15.08	8.75	7.44	4.58	5.19
F	Konstruksi	5.92	-0.27	5.01	4.68	3.34
G s.d. U	Tersier	9.79	5.86	6.15	7.24	4.47
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>4.34</b>	<b>0.94</b>	<b>2.10</b>	<b>3.18</b>	<b>4.15</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>6.49</b>	<b>12.45</b>	<b>9.29</b>	<b>8.31</b>	<b>5.15</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 4.m

**Laju Pertumbuhan PDRB Kecamatan Lalan Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.50	4.64	1.86	1.85	0.54
B	Pertambangan dan Penggalian	3.53	2.03	0.33	3.73	2.05
C	Industri Pengolahan	7.29	6.03	8.80	5.77	5.64
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7.46	5.25	16.77	1.34	7.88
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7.62	4.30	3.11	2.25	2.74
F	Konstruksi	5.64	0.63	4.33	5.30	3.32
G s.d. U	Tersier	7.34	4.87	4.25	6.52	4.71
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>3.64</b>	<b>4.20</b>	<b>3.20</b>	<b>3.59</b>	<b>2.29</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>3.64</b>	<b>4.20</b>	<b>3.20</b>	<b>3.59</b>	<b>2.29</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



Tabel 4.n

**Laju Pertumbuhan PDRB Kecamatan Tungkal Jaya Seri 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014 – 2018**

Kategori (1)	Uraian (2)	2014 (3)	2015 (4)	2016 r) (5)	2017 *) (6)	2018 **) (7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.35	6.46	1.59	1.29	0.32
B	Pertambangan dan Penggalian	3.98	0.33	0.40	2.60	3.36
C	Industri Pengolahan	7.16	6.68	6.83	6.36	6.22
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7.62	6.10	16.58	1.37	7.37
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.15	6.03	6.08	2.87	3.87
F	Konstruksi	6.33	-0.21	3.89	5.15	3.05
G s.d. U	Tersier	9.84	7.52	5.07	7.21	4.34
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>4.29</b>	<b>1.71</b>	<b>1.21</b>	<b>2.95</b>	<b>3.10</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>8.10</b>	<b>3.04</b>	<b>5.57</b>	<b>10.38</b>	<b>6.87</b>
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara						



# **LAMPIRAN 5**

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita  
Kecamatan Dengan Migas**

Tabel 5.a

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Sanga Desa  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Dengan Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 r) (4)	2017 *) (5)	2018 **) (6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	4,702,765.04	4,458,681.13	4,091,671.02	4,339,886.80	4,800,415.40
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	427,951.62	405,739.98	372,342.06	394,929.70	436,837.80
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	4,274,813.42	4,052,941.15	3,719,328.96	3,944,957.10	4,363,577.60
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	395,032.26	374,529.22	343,700.37	364,550.49	403,234.89
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	3,879,781.15	3,678,411.94	3,375,628.59	3,580,406.61	3,960,342.71
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	146,933,857.27	136,384,471.24	123,009,681.03	128,471,235.29	139,978,287.83
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	121,220,432.25	112,517,188.77	101,482,986.85	105,988,769.11	115,482,087.46
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	3,425,565.26	3,496,122.95	3,528,932.38	3,568,396.33	3,649,323.02
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	311,726.44	318,147.19	321,132.85	324,724.07	332,088.40
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	3,113,838.83	3,177,975.77	3,207,799.53	3,243,672.26	3,317,234.63
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	287,747.48	293,674.33	296,430.32	299,745.29	306,543.13
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	2,826,091.34	2,884,301.44	2,911,369.21	2,943,926.97	3,010,691.49
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	107,028,846.61	106,941,238.04	106,091,825.08	105,633,235.49	106,412,871.74
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	88,298,798.45	88,226,521.38	87,525,755.69	87,147,419.28	87,790,619.19

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



Tabel 5.b

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Babat Toman  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Dengan Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 r) (4)	2017 *) (5)	2018 **) (6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,944,980.46	2,450,270.74	2,765,862.09	3,341,836.15	3,419,142.17
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	176,993.22	222,974.64	251,693.45	304,107.09	311,141.94
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	1,767,987.24	2,227,296.10	2,514,168.64	3,037,729.06	3,108,000.24
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	163,378.36	205,822.74	232,332.42	280,714.24	287,207.94
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	1,604,608.88	2,021,473.36	2,281,836.23	2,757,014.82	2,820,792.29
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	63,097,500.66	77,547,575.26	86,174,666.38	102,573,239.66	103,447,360.96
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	52,055,438.05	63,976,749.59	71,094,099.77	84,622,922.72	85,344,072.79
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,412,487.22	1,474,975.55	1,532,590.69	1,604,101.52	1,663,352.18
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	128,536.34	134,222.77	139,465.75	145,973.24	151,365.05
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	1,283,950.88	1,340,752.77	1,393,124.94	1,458,128.28	1,511,987.13
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	118,648.93	123,897.95	128,737.62	134,744.53	139,721.58
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	1,165,301.95	1,216,854.83	1,264,387.32	1,323,383.75	1,372,265.54
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	45,822,780.78	46,680,873.07	47,750,208.52	49,235,774.10	50,325,310.88
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	37,803,794.14	38,511,720.28	39,393,922.03	40,619,513.63	41,518,381.47

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



Tabel 5.c

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Batanghari Leko  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Dengan Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	6,323,927.13	5,658,444.25	5,563,407.96	5,635,979.38	5,997,257.04
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	575,477.37	514,918.43	506,270.12	512,874.12	545,750.39
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	5,748,449.76	5,143,525.82	5,057,137.83	5,123,105.25	5,451,506.65
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	531,209.88	475,309.32	467,326.27	473,422.27	503,769.59
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	5,217,239.88	4,668,216.50	4,589,811.57	4,649,682.99	4,947,737.06
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	279,609,458.70	244,573,143.47	237,772,799.32	237,734,820.02	249,896,122.38
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	230,677,803.43	201,772,843.36	196,162,559.44	196,131,226.51	206,164,300.96
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	4,565,130.98	4,613,156.88	4,646,089.42	4,706,283.50	4,839,411.90
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	415,426.92	419,797.28	422,794.14	428,271.80	440,386.48
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	4,149,704.06	4,193,359.61	4,223,295.28	4,278,011.70	4,399,025.42
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	383,471.00	387,505.18	390,271.51	395,327.81	406,510.60
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	3,766,233.06	3,805,854.43	3,833,023.77	3,882,683.89	3,992,514.82
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	201,845,115.46	199,393,018.80	198,567,801.36	198,518,728.70	201,650,564.74
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	166,522,220.26	164,499,240.51	163,818,436.12	163,777,951.18	166,361,715.91

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



Tabel 5.d

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Plakat Tinggi  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Dengan Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 r) (4)	2017 *) (5)	2018 **) (6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	842,853.86	733,113.82	910,375.16	843,118.76	1,204,298.37
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	76,699.70	66,713.36	82,844.14	76,723.81	109,591.15
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	766,154.16	666,400.46	827,531.02	766,394.95	1,094,707.22
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	70,799.72	61,581.56	76,471.51	70,821.98	101,161.06
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	695,354.43	604,818.90	751,059.51	695,572.98	993,546.15
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	32,362,688.49	27,778,933.02	33,885,772.33	30,903,847.21	43,484,324.50
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	26,699,218.00	22,917,619.74	27,955,762.17	25,495,673.95	35,874,567.71
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	786,187.83	808,385.75	825,768.97	850,812.66	870,861.33
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	71,543.09	73,563.10	75,144.98	77,423.95	79,248.38
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	714,644.73	734,822.65	750,624.00	773,388.71	791,612.95
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	66,039.78	67,904.40	69,364.59	71,468.26	73,152.35
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	648,604.96	666,918.24	681,259.40	701,920.44	718,460.60
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	30,186,907.77	30,631,114.80	30,736,580.54	31,185,860.90	31,444,713.04
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	24,904,198.91	25,270,669.71	25,357,678.95	25,728,335.24	25,941,888.26

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



Tabel 5.e

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Lawang Wetan  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Dengan Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	820,108.98	1,032,183.98	1,092,952.13	1,245,919.53	1,618,512.69
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	74,629.92	93,928.74	99,458.64	113,378.68	147,284.65
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	745,479.07	938,255.24	993,493.49	1,132,540.86	1,471,228.04
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	68,889.15	86,703.45	91,807.98	104,657.24	135,955.07
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	676,589.91	851,551.79	901,685.51	1,027,883.62	1,335,272.97
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	32,918,917.22	40,878,573.64	42,638,479.07	47,901,558.43	61,339,827.63
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	27,158,106.71	33,724,823.25	35,176,745.23	39,518,785.71	50,605,357.79
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	775,125.31	798,591.00	823,257.05	853,976.66	875,254.01
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	70,536.40	72,671.78	74,916.39	77,711.88	79,648.11
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	704,588.90	725,919.22	748,340.66	776,264.78	795,605.90
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	65,110.53	67,081.64	69,153.59	71,734.04	73,521.34
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	639,478.38	658,837.58	679,187.07	704,530.74	722,084.56
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	31,113,286.51	31,627,366.48	32,117,077.65	32,832,628.05	33,171,151.77
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	25,668,461.37	26,092,577.35	26,496,589.06	27,086,918.14	27,366,200.21

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



Tabel 5.f

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Sungai Keruh  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Dengan Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 r) (4)	2017 *) (5)	2018 **) (6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,159,561.54	1,353,123.34	1,438,391.12	1,513,367.25	1,828,928.32
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	105,520.10	123,134.22	130,893.59	137,716.42	166,432.48
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	1,054,041.44	1,229,989.11	1,307,497.53	1,375,650.83	1,662,495.84
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	97,403.17	113,662.36	120,824.85	127,122.85	153,629.98
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	956,638.27	1,116,326.75	1,186,672.67	1,248,527.98	1,508,865.86
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	26,964,666.20	31,025,688.18	32,518,506.94	33,730,074.50	40,202,411.69
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	22,245,849.62	25,596,192.75	26,827,768.22	27,827,311.46	33,166,989.65
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	889,475.56	925,024.38	946,302.67	972,836.09	996,419.31
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	80,942.28	84,177.22	86,113.54	88,528.08	90,674.16
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	808,533.28	840,847.16	860,189.13	884,308.01	905,745.15
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	74,715.95	77,702.05	79,489.42	81,718.23	83,699.22
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	733,817.34	763,145.11	780,699.71	802,589.78	822,045.93
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	20,684,035.08	21,209,831.49	21,393,590.19	21,682,664.16	21,902,695.17
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	17,064,328.94	17,498,110.98	17,649,711.91	17,888,197.93	18,069,723.51
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara					



**Tabel 5.g**

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Sekayu  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Dengan Migas)  
Tahun 2014-2018**

<b>Uraian</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016 r)</b>	<b>2017 *)</b>	<b>2018 **)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	3,872,738.73	4,600,371.47	5,421,563.22	5,707,985.95	5,259,888.26
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	352,419.22	418,633.80	493,362.25	519,426.72	478,649.83
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	3,520,319.50	4,181,737.67	4,928,200.97	5,188,559.22	4,781,238.43
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	325,310.05	386,431.20	455,411.31	479,470.82	441,830.61
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	3,195,009.45	3,795,306.47	4,472,789.66	4,709,088.41	4,339,407.82
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	47,283,300.49	55,412,809.85	64,332,572.58	66,747,578.77	60,651,594.86
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	39,008,722.90	45,715,568.13	53,074,372.37	55,066,752.48	50,037,565.76
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	2,973,030.22	3,147,714.01	3,333,985.75	3,560,296.43	3,770,458.29
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	270,545.75	286,441.97	303,392.70	323,986.98	343,111.70
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	2,702,484.47	2,861,272.03	3,030,593.05	3,236,309.46	3,427,346.59
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	249,734.54	264,407.98	280,054.80	299,064.90	316,718.50
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	2,452,749.93	2,596,864.06	2,750,538.25	2,937,244.56	3,110,628.09
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	36,298,519.22	37,915,128.97	39,561,261.51	41,633,102.95	43,477,027.89
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	29,946,278.36	31,279,981.40	32,638,040.75	34,347,309.94	35,868,548.01

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



Tabel 5.h

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Lais  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Dengan Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 r) (4)	2017 *) (5)	2018 **) (6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	2,175,014.31	2,797,880.61	2,638,187.81	3,013,687.94	3,115,693.95
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	197,926.30	254,607.14	240,075.09	274,245.60	283,528.15
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	1,977,088.01	2,543,273.48	2,398,112.72	2,739,442.34	2,832,165.80
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	182,701.20	235,021.97	221,607.78	253,149.79	261,718.29
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	1,794,386.81	2,308,251.51	2,176,504.94	2,486,292.55	2,570,447.51
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	39,488,994.20	50,105,311.85	46,476,425.29	52,294,642.29	53,277,029.30
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	32,578,420.21	41,336,882.28	38,343,050.87	43,143,079.89	43,953,549.18
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,589,024.93	1,655,049.71	1,717,682.66	1,775,042.59	1,837,072.48
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	144,601.27	150,609.52	156,309.12	161,528.88	167,173.60
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	1,444,423.66	1,504,440.19	1,561,373.54	1,613,513.72	1,669,898.88
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	133,478.09	139,024.18	144,285.34	149,103.58	154,314.09
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	1,310,945.57	1,365,416.01	1,417,088.20	1,464,410.14	1,515,584.80
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	28,849,923.34	29,639,142.45	30,260,070.87	30,801,204.11	31,413,150.94
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	23,801,186.76	24,452,292.53	24,964,558.47	25,410,993.39	25,915,849.53

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



Tabel 5.i

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Sungai Lilin  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Dengan Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 r) (4)	2017 *) (5)	2018 **) (6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	7,717,846.21	7,443,864.59	7,337,807.91	7,528,661.92	9,672,737.30
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	702,324.01	677,391.68	667,740.52	685,108.23	880,219.09
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	7,015,522.21	6,766,472.92	6,670,067.39	6,843,553.68	8,792,518.20
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	648,299.08	625,284.63	616,375.86	632,407.60	812,509.93
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	6,367,223.13	6,141,188.29	6,053,691.53	6,211,146.08	7,980,008.27
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	134,125,442.53	127,426,341.53	123,846,949.56	125,283,509.18	158,788,122.93
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	110,653,490.09	105,126,731.77	102,173,733.39	103,358,895.07	131,000,201.42
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	5,448,774.18	5,553,638.81	5,677,273.08	5,882,154.98	6,038,779.10
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	495,838.45	505,381.13	516,631.85	535,276.10	549,528.90
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	4,952,935.73	5,048,257.68	5,160,641.23	5,346,878.88	5,489,250.20
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	457,697.03	466,505.66	476,890.94	494,101.02	507,257.44
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	4,495,238.70	4,581,752.02	4,683,750.29	4,852,777.86	4,981,992.76
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	94,692,123.62	95,068,880.87	95,820,572.22	97,884,195.89	99,132,889.54
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	78,121,001.99	78,431,826.72	79,051,972.08	80,754,461.61	81,784,633.87
Keterangan:	r)	:	angka revisi		
	*)	:	angka sementara		
	**)	:	angka sangat sementara		



Tabel 5.j

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Keluang  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Dengan Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 r) (4)	2017 *) (5)	2018 **) (6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,541,036.26	1,496,646.06	1,855,599.91	1,396,067.56	1,513,845.32
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	140,234.30	136,194.79	168,859.59	127,042.15	137,759.92
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	1,400,801.96	1,360,451.27	1,686,740.32	1,269,025.41	1,376,085.39
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	129,447.05	125,718.27	155,870.39	117,269.67	127,163.01
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	1,271,354.92	1,234,733.00	1,530,869.93	1,151,755.74	1,248,922.39
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	51,815,213.48	49,630,125.38	60,466,628.95	44,803,195.09	47,882,253.19
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	42,747,551.12	40,944,853.44	49,884,968.88	36,962,635.95	39,502,858.88
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,154,534.27	1,186,262.14	1,215,187.00	1,247,078.61	1,285,185.53
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	105,062.62	107,949.85	110,582.02	113,484.15	116,951.88
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	1,049,471.65	1,078,312.28	1,104,604.99	1,133,594.45	1,168,233.65
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	96,980.88	99,646.02	102,075.71	104,754.60	107,955.58
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	952,490.77	978,666.26	1,002,529.28	1,028,839.85	1,060,278.06
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	38,819,618.32	39,337,516.10	39,598,116.60	40,021,778.11	40,649,846.04
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	32,026,185.11	32,453,450.79	32,668,446.20	33,017,966.94	33,536,122.98
Keterangan: r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara					



Tabel 5.k

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Babat Supat  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Dengan Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	4,538,796.17	4,515,569.62	4,453,772.04	4,110,103.37	4,884,159.75
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	413,030.45	410,916.84	405,293.26	374,019.41	444,458.54
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	4,125,765.71	4,104,652.78	4,048,478.79	3,736,083.97	4,439,701.22
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	381,258.88	379,307.85	374,116.85	345,248.68	410,269.42
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	3,744,506.84	3,725,344.94	3,674,361.93	3,390,835.28	4,029,431.80
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	128,305,191.95	125,802,909.13	122,342,930.50	111,309,502.31	130,487,837.40
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	105,851,783.36	103,787,400.03	100,932,917.67	91,830,339.40	107,652,465.85
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	3,553,436.21	3,610,274.39	3,635,324.79	3,684,858.15	3,758,062.36
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	323,362.70	328,534.97	330,814.56	335,322.09	341,983.68
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	3,230,073.51	3,281,739.42	3,304,510.24	3,349,536.06	3,416,078.69
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	298,488.64	303,263.05	305,367.28	309,528.08	315,677.24
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	2,931,584.87	2,978,476.37	2,999,142.95	3,040,007.97	3,100,401.45
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	100,450,493.57	100,581,556.49	99,860,586.54	99,793,043.93	100,402,414.24
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	82,871,657.20	82,979,784.10	82,384,983.90	82,329,261.24	82,831,991.75

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



Tabel 5.I

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Bayung Lencir  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Dengan Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 r) (4)	2017 *) (5)	2018 **) (6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	10,025,340.65	9,334,181.05	9,208,434.17	10,067,281.66	10,073,721.53
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	912,306.00	849,410.48	837,967.51	916,122.63	916,708.66
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	9,113,034.65	8,484,770.57	8,370,466.66	9,151,159.03	9,157,012.87
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	842,128.61	784,071.21	773,508.47	845,651.66	846,192.61
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	8,270,906.04	7,700,699.36	7,596,958.19	8,305,507.37	8,310,820.26
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	124,973,082.19	114,451,187.47	111,452,569.22	120,207,783.50	118,749,075.00
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	103,102,792.81	94,422,229.66	91,948,369.61	99,171,421.39	97,967,986.88
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	6,948,479.50	7,013,905.64	7,161,063.64	7,388,606.01	7,695,151.60
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	632,311.63	638,265.41	651,656.79	672,363.15	700,258.80
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	6,316,167.86	6,375,640.23	6,509,406.85	6,716,242.87	6,994,892.80
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	583,672.28	589,168.07	601,529.35	620,642.91	646,392.73
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	5,732,495.59	5,786,472.15	5,907,877.50	6,095,599.96	6,348,500.07
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	86,617,794.80	86,001,099.12	86,672,601.01	88,223,214.78	90,710,481.89
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	71,459,680.71	70,950,906.78	71,504,895.84	72,784,152.20	74,836,147.56
Keterangan:	r) : angka revisi *) : angka sementara **) : angka sangat sementara				



Tabel 5.m

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Lalan  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Dengan Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 r) (4)	2017 *) (5)	2018 **) (6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,789,183.56	2,108,443.36	1,879,274.17	2,763,753.54	2,590,552.52
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	162,815.70	191,868.35	171,013.95	251,501.57	235,740.28
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	1,626,367.86	1,916,575.02	1,708,260.22	2,512,251.96	2,354,812.24
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	150,291.42	177,109.24	157,859.03	232,155.30	217,606.41
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	1,476,076.44	1,739,465.78	1,550,401.19	2,280,096.67	2,137,205.83
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	44,971,309.90	52,260,338.70	45,746,693.47	66,237,352.59	61,157,074.58
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	37,101,330.66	43,114,779.43	37,741,022.12	54,645,815.89	50,454,586.53
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,436,270.32	1,496,560.54	1,544,422.76	1,599,924.30	1,636,497.23
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	130,700.60	136,187.01	140,542.47	145,593.11	148,921.25
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	1,305,569.72	1,360,373.53	1,403,880.29	1,454,331.19	1,487,575.98
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	120,646.71	125,711.09	129,731.51	134,393.64	137,465.77
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	1,184,923.01	1,234,662.45	1,274,148.78	1,319,937.55	1,350,110.22
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	36,100,799.69	37,094,077.07	37,595,490.85	38,344,500.88	38,633,991.18
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	29,783,159.75	30,602,613.58	31,016,279.95	31,634,213.23	31,873,042.72

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



Tabel 5.n

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Tungkal Jaya  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Dengan Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 r) (4)	2017 *) (5)	2018 **) (6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	4,728,527.26	5,405,375.24	4,116,223.71	4,562,093.92	4,750,890.00
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	430,295.98	491,889.15	374,576.36	415,150.55	432,330.99
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	4,298,231.28	4,913,486.10	3,741,647.35	4,146,943.38	4,318,559.01
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	397,196.29	454,051.52	345,762.79	383,215.89	399,074.76
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	3,901,034.99	4,459,434.58	3,395,884.56	3,763,727.49	3,919,484.25
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	110,037,402.61	123,979,339.97	93,194,704.58	101,907,519.47	104,762,839.26
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	90,780,857.15	102,282,955.47	76,885,631.28	84,073,703.56	86,429,342.39
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	3,440,002.84	3,498,897.16	3,541,095.33	3,645,721.94	3,758,852.14
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	313,040.26	318,399.64	322,239.68	331,760.70	342,055.54
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	3,126,962.58	3,180,497.52	3,218,855.66	3,313,961.24	3,416,796.59
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	288,960.24	293,907.36	297,452.01	306,240.64	315,743.58
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	2,838,002.34	2,886,590.16	2,921,403.65	3,007,720.60	3,101,053.01
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	80,052,193.05	80,251,775.51	80,173,323.08	81,437,709.49	82,887,211.15
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	66,043,059.27	66,207,714.80	66,142,991.54	67,186,110.33	68,381,949.20

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



# **LAMPIRAN 6**

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita  
Kecamatan Tanpa Migas**

Tabel 6.a

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Sanga Desa  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Tanpa Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 r) (4)	2017 *) (5)	2018 **) (6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,343,177.53	1,529,097.96	1,677,915.51	1,892,205.02	2,152,715.74
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	122,229.15	139,147.91	152,690.31	172,190.66	195,897.13
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	1,220,948.37	1,389,950.04	1,525,225.20	1,720,014.37	1,956,818.60
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	112,826.91	128,444.23	140,944.90	158,945.22	180,828.12
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	1,108,121.46	1,261,505.81	1,384,280.29	1,561,069.14	1,775,990.48
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	41,966,429.01	46,772,848.28	50,443,901.85	56,013,884.21	62,772,372.33
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	34,622,303.93	38,587,599.83	41,616,219.03	46,211,454.47	51,787,207.17
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,038,513.86	1,056,354.13	1,107,744.25	1,186,935.37	1,241,627.45
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	94,504.76	96,128.23	100,804.73	108,011.12	112,988.10
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	944,009.10	960,225.90	1,006,939.52	1,078,924.25	1,128,639.35
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	87,235.16	88,733.75	93,050.52	99,702.57	104,296.71
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	856,773.93	871,492.15	913,889.01	979,221.68	1,024,342.65
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	32,447,474.11	32,312,312.68	33,302,596.02	35,136,182.29	36,205,384.31
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	26,769,166.14	26,657,657.96	27,474,641.71	28,987,350.39	29,869,442.06

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



Tabel 6.b

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Babat Toman  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Tanpa Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,927,368.22	2,441,412.80	2,756,071.70	3,331,721.34	3,404,908.66
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	175,390.51	222,168.56	250,802.52	303,186.64	309,846.69
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	1,751,977.72	2,219,244.23	2,505,269.18	3,028,534.70	3,095,061.98
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	161,898.93	205,078.67	231,510.02	279,864.59	286,012.33
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	1,590,078.79	2,014,165.56	2,273,759.15	2,748,670.10	2,809,049.65
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	62,526,138.67	77,267,234.07	85,869,631.73	102,262,778.92	103,016,721.04
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	51,584,064.40	63,745,468.11	70,842,446.18	84,366,792.61	84,988,794.86
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,399,973.39	1,467,843.37	1,522,851.27	1,594,260.36	1,650,408.88
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	127,397.58	133,573.75	138,579.47	145,077.69	150,187.21
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	1,272,575.81	1,334,269.62	1,384,271.81	1,449,182.67	1,500,221.67
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	117,597.76	123,298.84	127,919.51	133,917.87	138,634.35
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	1,154,978.04	1,210,970.78	1,256,352.30	1,315,264.80	1,361,587.33
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	45,416,817.11	46,455,149.76	47,446,762.06	48,933,712.73	49,933,706.86
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	37,468,874.12	38,325,498.55	39,143,578.70	40,370,313.00	41,195,308.16

Keterangan: r) : angka revisi  
 \*) : angka sementara  
 \*\*) : angka sangat sementara



Tabel 6.c

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Batanghari Leko  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Tanpa Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 r) (4)	2017 *) (5)	2018 **) (6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,320,120.13	1,390,846.79	2,003,714.51	1,995,133.70	2,073,684.73
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	120,130.93	126,567.06	182,338.02	181,557.17	188,705.31
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	1,199,989.20	1,264,279.73	1,821,376.49	1,813,576.53	1,884,979.42
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	110,890.09	116,831.13	168,312.02	167,591.23	174,189.52
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	1,089,099.10	1,147,448.60	1,653,064.47	1,645,985.30	1,710,789.90
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	58,368,489.49	60,116,130.24	85,636,144.66	84,157,999.57	86,407,130.85
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	48,154,003.83	49,595,807.45	70,649,819.34	69,430,349.64	71,285,882.95
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,009,830.06	1,070,343.83	1,104,929.76	1,163,939.10	1,271,496.78
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	91,894.54	97,401.29	100,548.61	105,918.46	115,706.21
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	917,935.53	972,942.54	1,004,381.15	1,058,020.64	1,155,790.57
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	84,825.73	89,908.88	92,814.10	97,770.88	106,805.73
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	833,109.80	883,033.66	911,567.05	960,249.76	1,048,984.84
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	44,649,160.39	46,263,132.49	47,223,256.82	49,096,853.35	52,981,240.07
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	36,835,557.32	38,167,084.30	38,959,186.87	40,504,904.01	43,709,523.06

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



Tabel 6.d

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Plakat Tinggi  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Tanpa Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	842,853.86	733,113.82	910,375.16	843,118.76	1,204,298.37
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	76,699.70	66,713.36	82,844.14	76,723.81	109,591.15
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	766,154.16	666,400.46	827,531.02	766,394.95	1,094,707.22
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	70,799.72	61,581.56	76,471.51	70,821.98	101,161.06
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	695,354.43	604,818.90	751,059.51	695,572.98	993,546.15
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	32,362,688.49	27,778,933.02	33,885,772.33	30,903,847.21	43,484,324.50
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	26,699,218.00	22,917,619.74	27,955,762.17	25,495,673.95	35,874,567.71
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	786,187.83	808,385.75	825,768.97	850,812.66	870,861.33
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	71,543.09	73,563.10	75,144.98	77,423.95	79,248.38
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	714,644.73	734,822.65	750,624.00	773,388.71	791,612.95
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	66,039.78	67,904.40	69,364.59	71,468.26	73,152.35
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	648,604.96	666,918.24	681,259.40	701,920.44	718,460.60
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	30,186,907.77	30,631,114.80	30,736,580.54	31,185,860.90	31,444,713.04
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	24,904,198.91	25,270,669.71	25,357,678.95	25,728,335.24	25,941,888.26

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



Tabel 6.e

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Lawang Wetan  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Tanpa Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	820,108.98	1,032,183.98	1,092,952.13	1,245,919.53	1,618,512.69
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	74,629.92	93,928.74	99,458.64	113,378.68	147,284.65
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	745,479.07	938,255.24	993,493.49	1,132,540.86	1,471,228.04
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	68,889.15	86,703.45	91,807.98	104,657.24	135,955.07
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	676,589.91	851,551.79	901,685.51	1,027,883.62	1,335,272.97
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	32,918,917.22	40,878,573.64	42,638,479.07	47,901,558.43	61,339,827.63
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	27,158,106.71	33,724,823.25	35,176,745.23	39,518,785.71	50,605,357.79
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	775,125.31	798,591.00	823,257.05	853,976.66	875,254.01
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	70,536.40	72,671.78	74,916.39	77,711.88	79,648.11
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	704,588.90	725,919.22	748,340.66	776,264.78	795,605.90
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	65,110.53	67,081.64	69,153.59	71,734.04	73,521.34
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	639,478.38	658,837.58	679,187.07	704,530.74	722,084.56
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	31,113,286.51	31,627,366.48	32,117,077.65	32,832,628.05	33,171,151.77
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	25,668,461.37	26,092,577.35	26,496,589.06	27,086,918.14	27,366,200.21

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



Tabel 6.f

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Sungai Keruh  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Tanpa Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,138,543.97	1,328,406.00	1,405,770.75	1,485,136.89	1,799,551.64
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	103,607.50	120,884.95	127,925.14	135,147.46	163,759.20
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	1,034,936.47	1,207,521.05	1,277,845.61	1,349,989.43	1,635,792.44
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	95,637.69	111,586.10	118,084.74	124,751.50	151,162.34
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	939,298.77	1,095,934.95	1,159,760.87	1,225,237.93	1,484,630.10
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	26,475,919.52	30,458,945.65	31,781,040.08	33,100,873.45	39,556,671.14
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	21,842,633.60	25,128,630.16	26,219,358.07	27,308,220.60	32,634,253.69
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	874,542.17	903,064.55	911,352.14	945,369.49	969,705.52
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	79,583.34	82,178.87	82,933.05	86,028.62	88,243.20
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	794,958.83	820,885.67	828,419.10	859,340.86	881,462.32
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	73,461.54	75,857.42	76,553.58	79,411.04	81,455.26
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	721,497.29	745,028.25	751,865.52	779,929.83	800,007.06
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	20,336,771.18	20,706,315.72	20,603,444.12	21,070,485.84	21,315,488.59
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	16,777,836.22	17,082,710.47	16,997,841.40	17,383,150.82	17,585,278.08

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



Tabel 6.g

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Sekayu  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Tanpa Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 r) (4)	2017 *) (5)	2018 **) (6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	3,872,738.73	4,600,371.47	5,421,563.22	5,707,985.95	5,259,888.26
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	352,419.22	418,633.80	493,362.25	519,426.72	478,649.83
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	3,520,319.50	4,181,737.67	4,928,200.97	5,188,559.22	4,781,238.43
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	325,310.05	386,431.20	455,411.31	479,470.82	441,830.61
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	3,195,009.45	3,795,306.47	4,472,789.66	4,709,088.41	4,339,407.82
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	47,283,300.49	55,412,809.85	64,332,572.58	66,747,578.77	60,651,594.86
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	39,008,722.90	45,715,568.13	53,074,372.37	55,066,752.48	50,037,565.76
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	2,973,030.22	3,147,714.01	3,333,985.75	3,560,296.43	3,770,458.29
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	270,545.75	286,441.97	303,392.70	323,986.98	343,111.70
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	2,702,484.47	2,861,272.03	3,030,593.05	3,236,309.46	3,427,346.59
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	249,734.54	264,407.98	280,054.80	299,064.90	316,718.50
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	2,452,749.93	2,596,864.06	2,750,538.25	2,937,244.56	3,110,628.09
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	36,298,519.22	37,915,128.97	39,561,261.51	41,633,102.95	43,477,027.89
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	29,946,278.36	31,279,981.40	32,638,040.75	34,347,309.94	35,868,548.01

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



Tabel 6.h

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Lais  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Tanpa Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 r) (4)	2017 *) (5)	2018 **) (6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	2,070,282.47	2,704,159.59	2,545,021.23	2,916,247.53	3,017,772.67
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	188,395.71	246,078.52	231,596.93	265,378.53	274,617.31
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	1,881,886.77	2,458,081.07	2,313,424.30	2,650,869.01	2,743,155.36
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	173,903.73	227,149.41	213,781.78	244,964.79	253,492.90
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	1,707,983.04	2,230,931.66	2,099,642.52	2,405,904.22	2,489,662.46
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	37,587,510.20	48,426,926.80	44,835,128.48	50,603,819.85	51,602,617.51
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	31,009,695.91	39,952,214.61	36,988,980.99	41,748,151.38	42,572,159.44
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,514,610.95	1,578,771.94	1,626,001.17	1,680,238.39	1,748,027.40
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	137,829.60	143,668.25	147,966.11	152,901.69	159,070.49
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	1,376,781.35	1,435,103.69	1,478,035.06	1,527,336.69	1,588,956.91
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	127,227.32	132,616.84	136,584.10	141,140.02	146,834.30
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	1,249,554.03	1,302,486.85	1,341,450.96	1,386,196.67	1,442,122.61
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	27,498,882.47	28,273,136.39	28,644,936.38	29,156,126.04	29,890,518.32
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	22,686,578.04	23,325,337.52	23,632,072.51	24,053,803.98	24,659,677.62

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



Tabel 6.i

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Sungai Lilin  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Tanpa Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 r) (4)	2017 *) (5)	2018 **) (6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	4,253,928.26	4,434,871.22	4,855,120.01	5,018,297.46	6,960,322.70
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	387,107.47	403,573.28	441,815.92	456,665.07	633,389.37
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	3,866,820.79	4,031,297.94	4,413,304.09	4,561,632.39	6,326,933.34
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	357,329.97	372,529.18	407,830.08	421,536.99	584,667.11
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	3,509,490.81	3,658,768.76	4,005,474.01	4,140,095.40	5,742,266.23
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	73,927,361.91	75,917,476.45	81,944,336.72	83,508,852.23	114,260,993.91
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	60,990,073.58	62,631,918.07	67,604,077.80	68,894,803.09	94,265,319.98
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	2,987,593.99	3,079,438.03	3,217,511.46	3,439,707.20	3,622,234.77
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	271,871.05	280,228.86	292,793.54	313,013.35	329,623.36
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	2,715,722.93	2,799,209.17	2,924,717.92	3,126,693.84	3,292,611.40
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	250,957.89	258,672.79	270,270.96	288,935.40	304,267.72
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	2,464,765.04	2,540,536.37	2,654,446.96	2,837,758.44	2,988,343.68
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	51,920,231.92	52,714,758.13	54,304,907.48	57,239,731.67	59,462,780.99
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	42,834,191.33	43,489,675.46	44,801,548.67	47,222,778.63	49,056,794.31

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



Tabel 6.j

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Keluang  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Tanpa Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 r) (4)	2017 *) (5)	2018 **) (6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,523,883.07	1,487,910.17	1,845,909.63	1,386,039.92	1,499,711.57
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	138,673.36	135,399.83	167,977.78	126,129.63	136,473.75
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	1,385,209.71	1,352,510.34	1,677,931.86	1,259,910.28	1,363,237.82
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	128,006.18	124,984.45	155,056.41	116,427.35	125,975.77
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	1,257,203.54	1,227,525.89	1,522,875.45	1,143,482.93	1,237,262.04
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	51,238,461.15	49,340,435.24	60,150,861.34	44,481,383.71	47,435,209.03
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	42,271,730.45	40,705,859.08	49,624,460.60	36,697,141.56	39,134,047.45
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,142,346.60	1,178,530.98	1,205,547.18	1,237,322.26	1,272,332.96
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	103,953.54	107,246.32	109,704.79	112,596.33	115,782.30
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	1,038,393.06	1,071,284.66	1,095,842.39	1,124,725.93	1,156,550.66
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	95,957.11	98,996.60	101,265.96	103,935.07	106,875.97
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	942,435.94	972,288.06	994,576.42	1,020,790.86	1,049,674.69
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	38,409,824.72	39,081,144.02	39,283,993.06	39,708,673.18	40,243,324.76
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	31,688,105.39	32,241,943.81	32,409,294.27	32,759,655.38	33,200,742.93

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



Tabel 6.k

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Babat Supat  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Tanpa Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,057,323.63	1,483,529.53	1,937,159.68	1,554,953.55	2,124,405.06
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	96,216.45	135,001.19	176,281.53	141,500.77	193,320.86
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	961,107.18	1,348,528.34	1,760,878.15	1,413,452.77	1,931,084.20
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	88,815.18	124,616.48	162,721.41	130,616.10	178,450.03
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	872,291.99	1,223,911.86	1,598,156.74	1,282,836.68	1,752,634.18
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	29,889,007.14	41,330,849.88	53,212,824.97	42,111,131.95	56,756,747.61
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	24,658,430.89	34,097,951.15	43,900,580.60	34,741,683.86	46,824,316.78
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,079,783.15	1,101,496.63	1,131,815.35	1,198,836.64	1,248,469.14
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	98,260.27	100,236.19	102,995.20	109,094.13	113,610.69
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	981,522.88	1,001,260.43	1,028,820.15	1,089,742.51	1,134,858.44
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	90,701.78	92,525.72	95,072.49	100,702.28	104,871.41
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	890,821.10	908,734.72	933,747.66	989,040.23	1,029,987.04
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	30,523,905.29	30,687,486.09	31,090,411.73	32,466,801.34	33,354,772.54
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	25,182,221.87	25,317,176.02	25,649,589.68	26,785,111.11	27,517,687.35

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



Tabel 6.I

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Bayung Lencir  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Tanpa Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 r) (4)	2017 *) (5)	2018 **) (6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	3,944,928.24	4,434,843.28	5,250,834.44	6,068,892.50	5,711,658.06
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	358,988.47	403,570.74	477,825.93	552,269.22	519,760.88
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	3,585,939.77	4,031,272.54	4,773,008.50	5,516,623.28	5,191,897.18
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	331,373.97	372,526.84	441,070.09	509,786.97	479,779.28
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	3,254,565.80	3,658,745.70	4,331,938.41	5,006,836.31	4,712,117.90
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	49,176,367.97	54,377,890.99	63,552,497.36	72,465,253.29	67,329,051.07
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	40,570,503.57	44,861,760.07	52,430,810.32	59,783,833.96	55,546,467.13
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	2,628,229.77	2,955,568.18	3,230,069.42	3,498,391.30	3,678,492.90
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	239,168.91	268,956.70	293,936.32	318,353.61	334,742.85
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	2,389,060.86	2,686,611.47	2,936,133.11	3,180,037.69	3,343,750.05
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	220,771.30	248,267.73	271,325.83	293,864.87	308,993.40
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	2,168,289.56	2,438,343.75	2,664,807.27	2,886,172.82	3,034,756.64
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	32,762,774.52	36,239,739.31	39,094,544.11	41,772,335.17	43,362,090.97
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	27,029,288.98	29,897,784.93	32,252,998.89	34,462,176.51	35,773,725.05

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



Tabel 6.m

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Lalan  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Tanpa Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,789,183.56	2,108,443.36	1,879,274.17	2,763,753.54	2,590,552.52
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	162,815.70	191,868.35	171,013.95	251,501.57	235,740.28
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	1,626,367.86	1,916,575.02	1,708,260.22	2,512,251.96	2,354,812.24
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	150,291.42	177,109.24	157,859.03	232,155.30	217,606.41
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	1,476,076.44	1,739,465.78	1,550,401.19	2,280,096.67	2,137,205.83
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	44,971,309.90	52,260,338.70	45,746,693.47	66,237,352.59	61,157,074.58
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	37,101,330.66	43,114,779.43	37,741,022.12	54,645,815.89	50,454,586.53
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,436,270.32	1,496,560.54	1,544,422.76	1,599,924.30	1,636,497.23
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	130,700.60	136,187.01	140,542.47	145,593.11	148,921.25
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	1,305,569.72	1,360,373.53	1,403,880.29	1,454,331.19	1,487,575.98
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	120,646.71	125,711.09	129,731.51	134,393.64	137,465.77
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	1,184,923.01	1,234,662.45	1,274,148.78	1,319,937.55	1,350,110.22
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	36,100,799.69	37,094,077.07	37,595,490.85	38,344,500.88	38,633,991.18
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	29,783,159.75	30,602,613.58	31,016,279.95	31,634,213.23	31,873,042.72

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara



Tabel 6.n

**Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kecamatan Tungkal Jaya  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Tanpa Migas)  
Tahun 2014-2018**

Uraian	2014	2015	2016 r)	2017 *)	2018 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,368,939.76	2,475,792.07	1,702,468.20	2,114,412.15	2,103,190.33
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	124,573.52	225,297.08	154,924.61	192,411.51	191,390.32
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	1,244,366.24	2,250,494.99	1,547,543.59	1,922,000.64	1,911,800.01
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	114,990.94	207,966.53	143,007.33	177,610.62	176,667.99
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	1,129,375.30	2,042,528.45	1,404,536.26	1,744,390.02	1,735,132.02
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	31,856,552.08	56,785,524.11	38,545,286.15	47,231,490.77	46,377,876.72
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	26,281,655.46	46,848,057.39	31,799,861.08	38,965,979.89	38,261,748.30
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</b>					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	1,052,951.43	1,084,928.33	1,145,407.21	1,264,260.99	1,351,156.56
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	95,818.58	98,728.48	104,232.06	115,047.75	122,955.25
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	957,132.85	986,199.85	1,041,175.15	1,149,213.24	1,228,201.32
4. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rupiah)	88,447.92	91,133.98	96,214.21	106,197.92	113,497.15
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	868,684.93	895,065.87	944,960.95	1,043,015.31	1,114,704.17
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	24,503,198.17	24,884,248.10	25,932,965.21	28,240,913.77	29,794,627.54
7. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	20,215,138.49	20,529,504.68	21,394,696.30	23,298,753.86	24,580,567.72

Keterangan: r) : angka revisi  
\*) : angka sementara  
\*\*) : angka sangat sementara





**DINKOMINFO MUBA**  
MESSENGER OF MUBA

**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN**  
**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA**

Jalan. Kolonel Wahid Udin No.254. Sekayu 30711 Musi Banyuasin

Telp: (0714)3212071 Fax: (0714)321202 e-mail: [dinkominfomuba@mubakab.go.id](mailto:dinkominfomuba@mubakab.go.id)

Website: [dinkominfomuba@mubakab.go.id](mailto:dinkominfomuba@mubakab.go.id)